



UNIVERSITAS INDONESIA

**RUSIFIKASI SISTEM EKONOMI MARXISME DAN EKONOMI LIBERAL PADA
MASA PEMERINTAHAN VLADIMIR PUTIN 2000-2008**

SKRIPSI

AIS SATRIA

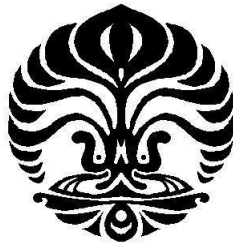
0706296931

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI RUSIA

DEPOK

JUNI 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

**RUSIFIKASI SISTEM EKONOMI MARXISME DAN EKONOMI
LIBERAL PADA MASA PEMERINTAHAN VLADIMIR PUTIN 2000-2008**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu cara untuk memperoleh gelar sarjana

**AIS SATRIA
0706296931**


**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI RUSIA
DEPOK
JUNI 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

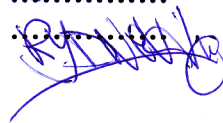
Jakarta, 13 Juli 2012


Ais Satria

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ais Satria
NPM : 0706296931
Tanda tangan : 13 Juli 2012
Tanggal :



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :
Nama : Ais Satria
NPM : 0706296931
Program Studi : Rusia
Judul : Rusifikasi Ekonomi Marxisme dan Ekonomi
Liberal Pada Masa Pemerintahan Putin 2000-2008

Ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Mina Elfira, PhD

(.....)

Penguji : Banggas Limbong M. Hum

(.....)

Ketua Sidang : DR. Zeffry Alkatiri

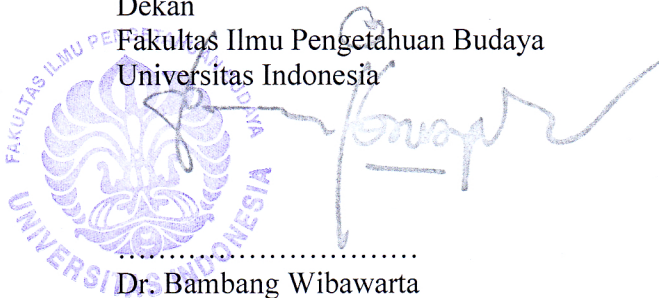
(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal :

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



.....
Dr. Bambang Wibawarta

NIP. 196510231990031002

Kata Pengantar

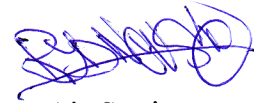
Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan karena atas berkah dan rahmat-Nya, saya dapatkan menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Humaniora Program Studi Rusia pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya sangat menyadari bahwa sampai pada posisi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak sejak masa perkuliahan sampai penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Mina Elfira, PhD selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk membaca dan mengoreksi skripsi ini dan memberikan masukan penulisan yang sangat berharga kepada penulis.
2. Kedua orang tua penulis Ayahanda Syahril Seja'ar dan Ibunda Ellyna beserta keluarga besar Seja'ar dan keluarga besar Wahab.
3. Bapak Ahmad Fahrurodji, M.A selaku ketua program studi Rusia dan penguji yang memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap dosen program studi Rusia: Ibu Sari Endahwarni M.A selaku pembimbing akademik penulis, Bapak Dr. Zeffry Alkatiri, Ibu Nia Kurnia Sofiah M.App.Ling. dan Ibu Dr. Thera Widyastuti serta Bapak Ahmad Sujai M.A, Bapak Banggas Limbong M.Hum, Bapak Dr. Singkop Boas Boangmanalu (Alm.), Ibu Prof. Dr. N. Jenny MT Hardjatno, Bapak Mohammad Nasir Latief M.A, Bapak Hendra Kaprisma S. Hum, Bapak Abuzar Rouskhanfikri S. Hum, Ibu Sari Gumilang M. Hum, Bapak Reynaldo de Archellie S. Hum dan Bapak Fadli Zon M. Sc.
5. Teman-teman Rusia 2007: Felicia, Friensininda, Benny, Dani, Delvy, Dias, Raissa, Isabella, Sarwa, Imelda, Icha, Isna, Ardiah, Reni Kurnia, Wawan, Nela, Rosa, Erlyn, Mega, Tasya, Chrystopher, Yazid, Dipta, Eko, Indah, Tata, Rahma, Reni Eka, Alisha, Junita dan Nella Nabila.
6. Teman-teman SMA 46 angkatan 28, Texas 2007.
7. Teman-teman program studi Rusia dan IKASSLAV

8. Teman-teman Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia angkatan 2007 seperti Cecilia Annisya dan Nursita Tyasutami beserta teman-teman sepermainan di kantin sastra.

Terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan selama penulis menuntut ilmu dan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga skripsi ini membawa manfaat banyak bagi dunia pendidikan terutama bagi Program Studi Rusia dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sastra Slavia, IKASSLAV.

Depok, 13 Juli 2012



Ais Satria

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ais Satria
NPM : 0706296931
Program Studi : Rusia
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi


demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Rusifikasi Ekonomi Marxisme Dan Ekonomi Liberal Pada Masa Pemerintahan Vladimir Putin 2000-2008 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia, atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dengan demikian persyaratan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 13 Juli 2012

Yang menyatakan


(Ais Satria)

ABSTRAK

Nama : Ais Satria
Program Studi : Rusia
Judul : Rusifikasi Ekonomi Marxisme Dan Ekonomi Liberal Pada Masa Pemerintahan Vladimir Putin 2000-2008

Skripsi ini membahas Rusifikasi sistem ekonomi Rusia pada masa Vladimir Putin 2000-2008. Sistem yang digunakan Putin merupakan sistem kolaborasi ekonomi liberal dan ekonomi Marxisme yang terimplementasi dalam ekonomi komando. Sistem ini kemudian mampu membawa Rusia bangkit dari keterpurukan krisis pasca bubarnya Uni Soviet. Sistem ekonomi Putin disebut *Putinomics*, yaitu mengambil keunggulan masing-masing system ekonomi dan meminimalisir kelemahan masing-masing sistem ekonomi. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif-analitis. Penggunaan sistem ini dibahas dengan teori Rusifikasi, Teori Ekonomi Marxisme dan Ekonomi Politik.

Kata kunci: Rusifikasi, system ekonomi, *Putinomics*

ABSTRACT

Name : Ais Satria
Study Program: Russian Studies
Title : Russification Marxism Economics and Liberal Economy During Vladimir Putin Reign 2000-2008

This undergraduate thesis talks about Russia's economy Russification during Vladimir Putin Presidency. Putin using system which is a collaboration between economy liberal and economy Marxism that implemented in command economy system. This system, in the process brought Russia overwhelms its economy crisis. Economy system of Putin just so called *Putinomics*, that using each system's goodness and minimalize each weakness. Research methodology that being used is descriptif-analitics. With the theory of russification, economy marxisme and Political economy.

Key words: Russification, economy system, *Putinomics*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan masalah.....	7
Tujuan penelitian	8
Ruang Lingkup	8
Metode Penelitian	8
Landasan Teori.....	9
Teori Ekonomi Marxisme	9
1.6.2 Teori Ekonomi Politik.....	11
1.6.3 Determinisme Ekonomi Karl Marx.....	14
Data Pustaka Primer	15
Sistematika Penulisan.....	16
BAB 2 PERKEMBANGAN DAN SISTEM EKONOMI RUSIA	18
Perkembangan Perekonomian Rusia.....	18
Perekonomian Uni Soviet Pada Masa Vladimir Lenin	18
Perekonomian Uni Soviet Pada Masa Joseph Stalin	20
Perekonomian Uni Soviet Pada Masa Nikita Khruscev	22
2.1.4 Perekonomian Uni Soviet Pada Masa Leonid Brezhnev	23
2.1.5 Perekonomian Uni Soviet Pada Masa Yuri Andropov dan Konstantin Chernenko.....	24
Perekonomian Uni Soviet Pada Masa Mikhail Gorbachev.....	24
2.2 Sistem Ekonomi Pada Masa Federasi Rusia	27

2.2.1 Perekonomian Rusia Pada Masa Boris Yeltsin.....	31
BAB 3 EKONOMI RUSIFIKASI VLADIMIR PUTIN	35
3.1 Sistem Ekonomi Rusia Pada Masa Vladimir Putin.....	35
3.1.1 Konfigurasi Ekonomi Rusifikasi	37
3.1.1.2 Sistem Ekonomi Liberal.....	42
3.1.1.2.1Ekonomi Liberal Rusia	43
3.2 Rusifikasi Ekonomi Rusia: Pendekatan Marxisme.....	45
3.2.1 Pelaksanaan Ekonomi Rusifikasi:Ekonomi Kolaborasi Putin: <i>Putinomics</i>	47
3.2.3 <i>Putinomics</i> sebagai Sintesis.....	52
3.3 Ekonomi Determinisme.....	53
3.4 Kebijakan Ekonomi Vladimir Putin.....	54
3.4.1 Dampak Kebijakan Putinomics.....	60
BAB 4 KESIMPULAN.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skemasejarah perkembangan ekonomi politik

Gambar 3.1 Grafik jumlah penduduk Rusia yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Gambar 3.2Produksi minyak Rusia pada tahun 2005.

Gambar 3.4 Tabel besaran GDP Rusia berbanding dengan Negara lain

Gambar 3.5 Tabel kenaikan GDP Rusia 1999-2006

Gambar 3.6 Tabel keuntungan pajak yang didapat investor jika berinvestasi di SEZ

Gambar 3.7 Peta Kota-kota SEZ

Gambar 3.7.1 Peta Kota-kota inti SEZ

Gambar 3.8 Tabel kenaikan GDP Rusia 1999-2006

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rusia merupakan negara dengan pertumbuhan pendapatan kapita ter besar ke 3 di dunia. Dalam mengelola ekonominya, Rusia menggunakan sistem kolaborasi antara ekonomi marxisme dan ekonomi liberal. Kolaborasi dua sistem ekonomi yang berbeda ini menunjukkan tradisi Rusia memodifikasi produk-produk budaya yang biasa disebut rusifikasi. Skripsi ini berhipotesis bahwa Rusifikasi juga terjadi dalam pemerintahan Putin. Nampaknya, sistem ekonomi kolaborasi merupakan alasan utama Putin sukses menangani ekonomi Rusia.

Rusifikasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam sejarah bangsa Rusia. Konsep pemikiran maupun produk yang berasal dari luar Rusia mendapat penyaringan dan penyesuaian terhadap karakter bangsa Rusia agar dapat berguna bagi mereka. Proses penyaringan ini dilakukan oleh kelas yang berkuasa (*rulling class*), dalam hal ini bisa Tsar, Pemimpi tertinggi Partai Komunis atau Presiden. Sebagai pihak pertama yang mengenal konsep pemikiran dan produk dari luar Rusia, secara struktural dalam golongan inilah proses penyaringan dimulai dan kemudian baru diteruskan ke rakyat. Secara alamiah sejak dahulu hierarki yang ada dalam bangsa Rusia seolah tak berubah meski sistem pemerintahan berganti-ganti. Oleh karena inilah struktur hierarki yang ada dalam bangsa Rusia sejak dahulu memfasilitasi konsep dan produk dari luar Rusia.

Luasnya wilayah dan besarnya jumlah penduduk Rusia sejak dahulu seolah menjadi ruang bagi konsep dan produk untuk berkembang secara luas dan merata. Terbukti sejak masa imperialisme Kekaisaran Rusia, berkembangnya ajaran komunis hingga pemulihan nama besar Rusia pada masa kini menjadi sesuatu yang ada dibenak rakyat Rusia dan dimanfaatkan oleh kelas penguasa demi kemajuan negara.

Rusifikasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam sejarah bangsa Rusia. Konsep pemikiran maupun produk yang berasal dari luar Rusia mendapat filterisasi dan penyesuaian terhadap karakter bangsa Rusia agar dapat berguna bagi mereka.

Seperti yang dijelaskan dalam latar belakang penulisan ini, proses filterisasi ini dilakukan oleh kelas yang berkuasa (*rulling class*), dalam hal ini bisa Tsar, Pemimpi tertinggi Partai Komunis atau Presiden. Sebagai pihak pertama yang mengenal konsep pemikiran dan produk dari luar Rusia, secara struktural dalam golongan inilah proses filterisasi dimulai dan kemudian baru diteruskan ke rakyat. Secara alamiah sejak dahulu hierarki yang ada dalam bangsa Rusia seolah tak berubah meski sistem pemerintahan berganti-ganti. Oleh karena inilah struktur hierarki yang ada dalam bangsa Rusia sejak dahulu memfasilitasi konsep dan produk dari luar Rusia.

Luasnya wilayah dan besarnya jumlah penduduk Rusia sejak dahulu seolah menjadi ruang bagi konsep dan produk yang telah difilter oleh kelas yang berkuasa. terbukti sejak masa imperialisme Kekaisaran Rusia, berkembangnya ajaran komunis hingga pemulihan nama besar Rusia pada masa kini menjadi sesuatu yang ada dibenak rakyat Rusia dan dimanfaatkan oleh kelas penguasa demi kemajuan negara.

Tradisi rusifikasi bangsa Rusia yang memodifikasi produk-produk budaya dan pemikiran luar. Hal ini juga tercermin dari contoh produk kesenian boneka Rusia yang biasa disebut *Matrioshka/матрёшка* yang aslinya berasal dari Jepang¹, akan tetapi Rusia kemudian merusifikasi nama boneka dan karakter boneka tersebut.

Ketika Tsar Aleksandr III menjabat (1881-1894) Rusia mulai menyingkirkan semua hal-hal yang berbau non-Rusia dari kekaisaran termasuk kebijakan antisemit, yaitu mengusir keberadaan Yahudi-Slavia dari tanah Rusia². Aleksandr III menggunakan rusifikasi sebagai kebijakan yang digunakan untuk mengikat kekaisaran Rusia dibawah naungan satu orang, yaitu Tsar. Dia menghendaki adanya Rusia Raya disaat etnis-etnis minor didayagunakan untuk mencapai kekaisaran yang tangguh. Sebagai contoh dia menjadikan etnis Kazak (*Cossack*) sebagai tentara khusus pengawal Tsar. Hal ini didasari oleh dominasi Rusia di Eropa Timur pada masa Peter Agung. Dalam hal politik dan diplomasi luar negeri, Rusia masih tertinggal oleh Jerman dan Inggris, oleh karena itu Alexander III menginginkan Kekaisaran Rusia harus berkembang.

¹ Billington, James H. (2004). *Russia in search of itself*. Woodrow Wilson Center Press.

² John F. Hutchinson (1890-1917) *Late Imperial Russia*.

Model pemerintahan Jerman pun diambil dengan cara secara rutin mengirim pegawai kerajaan ke Jerman tiap tahunnya dengan tujuan identifikasi dan percontohan. Pendukung utama dari program Alexander III ini adalah militer dan gereja. Militer saat itu membutuhkan organisasi yang kuat untuk mengatasi stabilitas negara dari ancaman di laut Baltik dan Transkaukasus. Sedangkan pihak gereja menginginkan adanya konversi dari Katolik di Polandia dan muslim di wilayah Selatan ke Kristen Ortodoks. Korban Rusifikasi ini tak lain adalah mereka warga non etnis Slavia-Rusia tapi tinggal di wilayah kekaisaran. Hal ini mendapat tentangan dari wilayah-wilayah seperti Polandia, Ukraina dan Lithuania.

Sebelum Aleksandr III menjabat, tepatnya pada masa pemerintahan Peter Agung, Rusia telah melakukan suatu hal yang di sebut westernisasi.³ Peter Agung menghendaki pendidikan, perdagangan, industri digabungkan dengan ide dan metode Barat. Dia kemudian menyederhanakan alfabet Rusia, memperkenalkan angka Arab, dan menyelenggarakan penerbitan surat kabar pertama di negaranya. Tidak hanya itu, Peter meminta semua orang mencukur jenggot dan mendorong kebiasaan merokok dan minum kopi. Seiring dengan modernisasi sipil, Peter membentuk angkatan laut dan tentara yang bisa mempertahankan keamanan Rusia dan memperluas perbatasannya. Dimulai dengan kekuatan laut Peter mulai mendirikan galangan kapal yang meluncurkan lebih dari lima puluh kapal perang modern. Angkatan Laut Rusia dengan cepat mampu mengambil wilayah Baltik dari Swedia dan menyaingi kekuatan Eropa.⁴

Pasca Revolusi Oktober, Rusia bernaung dibawah kendali Partai Komunis Uni Soviet dan dipimpin oleh Vladimir Ilyich Ulyanov Lenin. Rusifikasi pada masa pemerintahan Lenin paling jelas terlihat dalam penerapan Marxisme. Lenin memodifikasi pemikiran tersebut agar cocok untuk diterapkan dalam masyarakat Rusia.⁵ Dari sana munculah ajaran sosialisme satu negeri dan optimalisasi buruh

³ Westernisasi adalah arus besar dalam dimensi politik, sosial, kultur budaya, pengetahuan dan dimensi-dimensi lainnya untuk mengubah karakter kehidupan bangsa-bangsa di dunia secara umum dan negara-negara Islam khususnya menjadi paham-paham barat.

⁴ Bushkovitch, Paul A. (1990). "*The Epiphany Ceremony of the Russian Court in the Sixteenth and Seventeenth Centuries*"

⁵ Lihat Kotz&Weir 1997 halaman 47

sebagai pilar utama negara, karena pada saat itu sebagian besar masyarakat Uni Soviet adalah buruh.

Rusifikasi juga pernah diterapkan pada pemerintahan Joseph Stalin dimana pada saat itu rusifikasi ditekankan pada asimilasi dan akulturasi budaya. Dengan sistem etnofederalisme Stalin berusaha mempersatukan Soviet dibawah kuasa etnis Slavia-Rusia. Pemerintah Uni Soviet pasca perang dunia kedua memang gencar melakukan rusifikasi termasuk penggunaan tulisan dan bahasa Rusia ke negara-negara Uni Soviet. Seiring berjalannya waktu istilah rusifikasi mulai berkembang pada masa Uni Soviet tepatnya pada era kepemimpinan Joseph Stalin.

Pada saat itu Stalin menerapkan apa yang disebut revolusi budaya terhadap negara-negara Uni Soviet dengan menjadikan etnis Rusia sebagai pemimpin disetiap negara yang berada dibawah naungan Uni Soviet. Kebijakan ini dinamakan internasionalisasi⁶ RSFSR. (*Российская Советская Федеративная Республика/Rossiiskaya Sovietskaya Federativnaya Sotsialisticheskaya Respublika/Republik Soviet Sosialis Federasi Rusia*. Soviet terbesar dari negara Uni Soviet yang mengusung deklarasi pembentukan Uni Soviet (USSR) pada 30 Desember 1922).

Dalam rusifikasi era Stalin, terkandung makna *sblizhenie-sliyanie*. Pada masa Uni Soviet, Partai Komunis menekankan pada perbedaan kebangsaan yang akan hilang seiring proses *sblizhenie-sliyanie*⁷ yang secara leksikal berarti penggabungan dan penguatan. *Sblizhenie-sliyanie* tercantum dalam kongres ke 22 Parta Komunis tahun 1961. Dalam kongres ini pula Nikita Krushev, Sekertaris Jenderal Partai Komunis Uni Soviet menjadikan Bahasa Rusia menjadi *lingua franca* atau bahasa pemersatu. Gagasan baru juga muncul dari Leonid Brezhnev tentang *единство/edinstvo* atau persatuan pada kongres ke 24 tahun 1971. Dalam kongres ini pula gagasan tentang *язык межнационального общения / mezhdunacional'nogo obshrnija* (bahasa penghubung nasional) diganti menjadi *международного*

⁶ Program penempatan warga Rusia di perbatasan dengan negara lain di dalam Uni Soviet (Terry Martin 1998 halaman 103).

⁷ *Sliyanie* berarti fusi dan *Sblizhenie* berarti pengerucutan, penguatan. Lihat Fadli Zon (2002 halaman 100).

общения / mezhdunarodnogo obsheniija (bahasa penghubung internasional) yang memfokuskan pada peran khusus bahasa Rusia dalam pemerintahan, institusi pendidikan dan media dalam masyarakat Uni Soviet⁸. Pada ke 27 tahun 1986 Mikhail Gorbachev menegaskan bahwa karakteristik hubungan nasional di negara terus berkembang, mendekat bersama-sama atas dasar kesetaraan dan persaudaraan.

Dalam perspektif jangka panjang, perkembangan ini akan mengarah untuk melengkap kesatuan bangsa. Hak yang sama dari semua warga negara Uni Soviet untuk menggunakan bahasa asli mereka dan jaminan kelestarian bahasa lokal di tiap wilayah Soviet di masa depan.

Pada masa pemerintahan Mikhail Gorbachev, Uni Soviet menerapkan apa yang disebut *Glasnost*, *Perestroika* dan *Demokratizacija* yang merupakan penggabungan konsep komunisme dan liberalisme. Saat itu Uni Soviet tengah dilanda krisis multidimensional dimana kebijakan *perestroika* dimaksudkan untuk memperbaiki perekonomian Uni Soviet. Secara keseluruhan program kebijakan Gorbachev menitik beratkan pada liberalisasi sistem ekonomi secara selektif. *Perestroika* dimaksudkan untuk mengatasi proses stagnansi ekonomi Uni Soviet, memaksimalkan mekanisme perekonomian, membuat pergerakan sosial ekonomi menjadi lebih efektif dan dinamis. Akan tetapi modifikasi liberalisme ekonomi ini malah berefek makin buruknya perekonomian negara.

Pasca runtuhnya Uni Soviet, dibawah kepemimpinan Boris Yeltsin, Rusia kembali menggunakan konsep sistem ekonomi liberal. Kali ini liberalisasi dilakukan secara menyeluruh dan tanpa modifikasi sama sekali. Hal ini dimaksudkan oleh Yeltsin sebagai pencitraan sebuah negara demokrasi dengan sistem ekonomi pasar bebas sedang dibangun dan dalam masa transisional, dimana berbagai langkah politik nasional maupun internasional telah dilakukan untuk menegaskan sosok Rusia baru yang menggantikan Rusia Soviet yang bercirikan komunisme dan sistem ekonomi sosialis terpusat atau biasa disebut ekonomi komando (Fadli Zon, 2008).

⁸ Robert Conquest, *The Nation Killers: The Soviet Deportation of Nationalities* (London: MacMillan, 1970)

Dalam penulisan kali ini akan dibahas juga tentang implementasi Marxisme dalam kebijakan pemerintahan Rusia. Karena kolaborasi ekonomi marxisme dan ekonomi liberal telah membuktikan mampu menaikkan tingkat perekonomian Rusia. Lebih spesifik yaitu kebijakan dalam bidang ekonomi pada masa pemerintahan Vladimir Putin tahun 2000 hingga 2008. Kebijakan Putin dalam bidang ekonomi tentunya dilakukan agar mampu menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi Negara. Seperti dibahas diatas bahwa Rusia beberapa kali dihantam krisis ekonomi, sehingga para pemimpinnya diwajibkan mampu mengatasi hal ini. Putin sebagai mantan anggota KGB dengan doktrin nasionalisme tentunya amat ingin pamor Rusia sebagai negara besar di dunia kembali disegani.⁹

Menariknya terdapat keterkaitan antara Marxisme dan perjalanan sejarah Rusia. Seperti telah dijelaskan diatas bahwa Rusia punya kebiasaan memodifikasi ide dan konsep pemikiran terutama yang berasal dari Barat. Tokoh-tokoh seperti Vladimir Lenin, Joseph Stalin, Leon Trotsky dan Georgi Plekhanov merupakan tokoh yang dikenal sebagai Marxis. Meski secara eksplisit tidak pernah menyebut dirinya sebagai Marxis, Putin setidaknya menggunakan konsep Marxisme dalam kebijakan politik ekonominya.

Berangkat dari tradisi rusifikasi bangsa Rusia, tampaknya Vladimir Putin kembali melakukan modifikasi terhadap sistem ekonomi liberal demi menyelamatkan Rusia dari krisis berkepanjangan. Putin melakukan sentralisasi kebijakan ekonomi terhadap sistem ekonomi liberal, suatu hal yang bertentangan dengan konsep ekonomi liberal itu sendiri yang menekankan tidak adanya campur tangan pemerintah dalam persaingan pasar. Putin melakukannya dengan tujuan memperbaiki perekonomian Rusia pasca krisis yang merupakan substansi pecahnya Uni Soviet. Putin juga meramu sistem ekonomi liberal yang menekankan pada para pemilik modal dan pelaku usaha, yang mana dikuasai oleh para *Oligarkh* untuk bersaing secara bebas di pasar, dengan menerapkan pengetatan persaingan pasar melalui undang-undang,

⁹ *Комитет Государственный Безопасности / Komite Gosudarstvenniy Bezopasnosti / Komite Keamanan Negara. Dinas Intelijen Uni Soviet yang kini berganti nama menjadi FSB atau / Федеральная Служба Безопасности / Federal'naya Sluzhba Bezopasnosti / Dinas Keamanan Federal.*

mengantisipasi dan menghukum berat tindakan pelaku penggelapan pajak. Dalam penelitian ini akan dibuktikan bahwa rusifikasi berhasil membawa Rusia menaikkan tingkat perekonomiannya.¹⁰

Penelitian tentang rusifikasi sebelumnya pernah diangkat dalam skripsi Donny Hermaswangi (2008). Dalam penelitian tersebut menyinggung tentang rusifikasi yang dilakukan bangsa Rusia dalam periode Uni Soviet. Penelitian tentang ekonomi Rusia juga telah dibahas oleh Monica Dian Adelina (2009). Dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan tentang ekonomi Rusia dan kebijakan sentralisme demokratik Vladimir Putin. Akan tetapi kedua penelitian tersebut tidak membedah lebih jauh bagaimana peran rusifikasi dalam sistem ekonomi liberal Rusia terutama pada pemerintahan Vladimir Putin. Begitu juga dengan skripsi Dipta Saadudin (2012) yang berjudul “Kebijakan Ekonomi Presiden Putin Dengan Jepang Terhadap Penyelesaian Sengketa Wilayah Kepulauan Kuril Selatan” yang membahas tentang kebijakan ekonomi Vladimir Putin dan tidak mengarah ke rusifikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis melihat rusifikasi sebagai tradisi bangsa Rusia yang pada masa pemerintahan Vladimir Putin memainkan peran penting dalam mengembalikan kembali pamor bangsa Rusia yang disegani di dunia. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah:

1. Bagaimanakah dampak rusifikasi Ekonomi Marxisme dalam masyarakat Rusia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kali ini untuk menjawab aplikasi rusifikasi ekonomi marxisme dalam ekonomi liberal Rusia pada masa pemerintahan Vladimir Putin. Selain itu tujuan penelitian ini juga akan menjawab proses rusifikasi marxisme yang secara konsensus menerima modifikasi yang dilakukan Putin.

¹⁰ *Oligarkh* adalah kelompok yang memiliki kekuatan secara struktural atau sebuah bentuk kekuatan yang diwakili sekelompok orang-orang yang memegang peranan atau jabatan penting sehingga mampu mempengaruhi kebijakan suatu institusi. Seperti yang disebutkan M. Ostwald dalam bukunya yang berjudul *Oligarchia: The Development of a Constitutional Form in Ancient Greece*.

1.4 Ruang Lingkup

Batasan masalah dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu:

1. Proses rusifikasi marxisme dalam ekonomi liberal Rusia pada masa Vladimir Putin.
2. Pemerintah sebagai subyek dan masyarakat sebagai obyek ekonomi liberal

1.5 Metode penelitian

Dalam penelitian kali ini terdapat 3 metodologi. Yang pertama yaitu menggunakan metode deskriptif-analisis, dimana permasalahan di deskripsi kan kemudian di analisis. Yang kedua yaitu metode pendekatan ilmu kebudayaan. Pendekatan ilmu kebudayaan berfokus pada kontradiksi dan permasalahan dari pemilik produk budaya dan figur politik; kedua obyek tersebut beroperasi dalam struktur yang memfasilitasi dan menawarkan peluang (Murdock & Golding, 2005:63). Selain itu juga ada metode kritik ekonomi politik; fokus terhdap pertanyaan tentang kekuasaan dan ideologi: bagaimana ekonomi, politik dan simbolisasi kekuasaan berinteraksi dalam ruang budaya. Metode ini berakar dari kritik Marxisme terhdap kapitalisme: struktur relasi ekonomi dibawah kapitalisme.

1.6 Landasan Teori

Terdapat tiga buah landasan teori yang akan dijaarkan dalam sub bab kali ini. Yang pertama yaitu teori ekonomi politik oleh Knutt Wicksell. Selanjutnya yaitu teori Ekonomi Marxisme oleh John Munro. Yang terakhir yaitu teori determinisme ekonomi oleh Karl Marx.

1.6.1 Teori Ekonomi Marxisme

Terdapat dua karakter umum dalam teori Marxist yang perlu diketahui sebelum proses analisis yang lebih detail. Pertama yaitu teori historis eksplisit dengan

pembatasan sejarah. Yang kedua yaitu peristiwa yang terjadi merupakan peristiwa yang komprehensif.¹¹

In the first place, it is a theory with an explicit historical limitation. It may be that the more general propositions of the Marxian philosophy imply that all wars are due to economic causes; certainly some versions of the materialist interpretation of history would seem to justify that view.... But - and this is the second general characteristic to which it is necessary to draw attention - within this epoch its claims are comprehensive. It does urge that, within this period, all wars and international friction, or at any rate all important wars and all important frictions, are due to the existence of the capitalist form of society. It is not merely a claim that sometimes the influence of particular groups of capitalists may have led to war or the danger of war; it claims, rather, that always the underlying cause has been the existence of capitalism. It is, therefore, not merely an historical explanation of particular wars, but a general explanation of the consequences of a certain form of social organization.

Pertama, itu adalah teori dengan batasan sejarah eksplisit. Ini mungkin bahwa proposisi-proposisi yang lebih umum dari filosofi Marxis menyiratkan bahwa semua perang adalah karena penyebab ekonomi; pasti beberapa versi dari interpretasi materialis tentang sejarah tampaknya membenarkan pandangan itu. ...Tapi - dan ini adalah karakteristik umum kedua yang perlu untuk menarik perhatian - dalam zaman ini klaim yang komprehensif. Ia mendesak bahwa, dalam periode ini, semua perang dan gesekan internasional, atau pada setiap tingkat semua perang penting dan semua friksi penting, adalah karena adanya bentuk kapitalis dari masyarakat. Ini bukan hanya klaim bahwa kadang-kadang pengaruh kelompok-kelompok tertentu dari kapitalis mungkin telah menyebabkan perang atau bahaya perang, melainkan mengklaim, lebih tepatnya, yang selalu penyebab telah adanya kapitalisme. Oleh karena itu, bukan hanya penjelasan sejarah perang tertentu, tetapi penjelasan umum tentang konsekuensi dari suatu bentuk tertentu dari organisasi sosial.

Ekonomi Marxisme dalam teorinya terkait erat dengan ekonomi masyarakat dimana pembentukan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses sejarah yang bersifat alamiah. Karena pembentukan masyarakat ekonomi pada dasarnya merupakan proses sejarah, tidak ada satu orang bisa mengendalikan atau mengarahkan itu, sehingga menciptakan sebuah hubungan kompleks yang bersifat global dengan demikian, pembentukan ekonomi dari suatu masyarakat mendahului administrasi manusia sebagai makhluk ekonomi.

¹¹ Lionel Robbins. *THE ECONOMIC CAUSES OF WAR*. New York. Jonathan Cape Press. 1939

Panduan utama Ekonomi Marxisme terdapat dalam buku *Das Kapital*.¹² Dalam buku tersebut menjelaskan tentang komoditas sebagai inti dari unit perdagangan dan masyarakat pemodal (kapitalis).¹³ Teori yang dicita-citakan oleh Lenin untuk membawa masyarakat Uni Soviet dan membawa seluruh umat di dunia sebagai masyarakat komunis sebagai masyarakat madani (*Civil Society*).

Karena pada dasarnya *Das Kapital* merupakan kritik terhadap kapitalisme Karl Marx memperkirakan bahwa kaum kapitalis akan berevolusi menjadi masyarakat sosialis dan pada akhirnya menjadi masyarakat komunis, sebagai tingkatan tertinggi dalam tahapan perubahan kehidupan sosial. Selain itu *Das Kapital* juga membahas tentang ketenagakerjaan (buruh) dan ekonomi politik. Dimana terdapat tiga pembagian utama dalam ekonomi politik, yaitu ekonomi sebagai sistem pembagi kekayaan alam suatu negara, hukum dan etika politik.¹⁴

Marxisme merupakan terminologi atas ajaran-ajaran Karl Marx yang banyak digunakan dalam kajian akademis, tidak terkecuali kajian tentang kajian kewilayahan. Dalam penulisan kali ini Marxisme akan digunakan sebagai teori pembedah permasalahan. Ekonomi Marxisme sendiri menurut John Munro (2007) merupakan teori atas perubahan dalam kapitalisme yang menyebabkan adanya revolusi. Metodologi dari teori Ekonomi Marxisme sendiri terbagi atas 2 konsep yaitu:¹⁵

1. Teori dasar ekonomi dan perkembangan sejarah. Hal ini, menurut Marx, merupakan akumulasi pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang sejalan dengan sejarah manusia sendiri. Mulai dari perbudakan (*Graco-Roman*) ke feodalisme (abad pertengahan) ke kapitalisme, lalu beranjak ke masyarakat sosialis dan berakhir pada masyarakat komunis.

2. Materialisme Dialektika. Sebagai metodologi pendekatan teoritis yang dirumuskan sebagai Thesis+ (versus) Antithesis -> Sintesis

¹² Sebuah kritik karya Karl Marx terhadap kapitalisme sebagai sebuah sistem ekonomi politik.

¹³ "Kekayaan dari masyarakat di mana cara produksi kapitalis berlaku, juga hadir sebagai 'akumulasi besar komoditas,' satuannya menjadi komoditas tunggal. " (Kalimat pertama dari *Das Kapital*, Volume I.)

¹⁴ Ini 'sesuatu' yang umum tidak dapat berupa geometris, bahan kimia, atau properti alam lainnya komoditas Jika kemudian kita meninggalkan pertimbangan penggunaan-nilai komoditas, mereka hanya memiliki satu kiri milik bersama, yaitu menjadi produk kerja. " (*Das Kapital*, volume 1.)

¹⁵ Lihat John Munro 2007 halaman 3-6

Tesis disini adalah suatu rumusan yang digunakan pertama kali. Lalu muncul antitesis,yaitu sesuatu yang sifatnya bertentangan dengan tesis. Ketika tesis dan antitesis digabungkan, munculah sintesis.

1.6.2 Teori Ekonomi Politik

Ekonomi politik berkembang pada abad pertengahan di Eropa. Sebagai bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan dan konsepsi *Rennaisance*¹⁶, ekonomi politik berkembang seiring munculnya konsep ekonomi pasar oleh Adam Smith melalui bukunya *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of the Nation* (1776).

Politik ekonomi ini sendiri terkait erat dengan kebijakan pemerintah sebagai pengambil keputusan. Kebijakan ekonomi merujuk kepada tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi seperti pengaturan sistem perbankan, anggaran belanja, upah buruh, kepemilikan instittusi usaha skala nasional, intervensi, regulasi dll. Tipe kebijakan ekonomi itu sendiri ada beberapa contoh seperti: Stabilisasi makroekonomi (untuk menjaga pemerataan uang akan terus tumbuh dan berkembang), aturan-aturan dagang, distribusi pendapatan kekayaan negara dan regulasi-regulasi dasar.

Menurut Groenewegen 1987, termin ekonomi politik berasal dari Prancis pada abad 17. Meski pertama kali muncul dalam buku Montchr´etien pada 1615, Sir James Steurt pada 1761 pertama kali memperkenalkan istilah ini pada publik dalam buku yang berkaitan dengan ekonomi. Definisi umumnya sendiri merupakan studi tentang interaksi politik dan ekonomi.

This terminology in large part reflected the belief that economics was not really separable from politics. This was more than an administrative classification of disciplines; it arose from the widespread view that political factors are crucial in determining economic outcomes. Hence, as a discipline economics historically viewed political forces not only as influencing economic outcomes, but often as a determining influence.

¹⁶ Sebuah penamaan suatu masa oleh kaum yahudi Eropa Barat dimana masyarakat Eropa dibawah naungan Yahudi ini sudah memasuki masa pencerahan, masa dimana ilmu pengetahuan berkembang pasca stagnansi berbagai aspek sosial setelah keruntuhan Romawi pada abad ke 4 oleh serangan suku Teutons (lembah Ruhr, Jerman) dibawah pimpinan Odoacer.

Terminologi ini sebagian besar mencerminkan keyakinan bahwa ekonomi tidak benar-benar dipisahkan dari politik. Ini lebih dari sebuah klasifikasi administrasi disiplin ilmu, melainkan muncul dari pandangan umum bahwa faktor politik sangat penting dalam menentukan hasil ekonomi. Oleh karena itu, sebagai ekonomi disiplin historis dilihat kekuatan-kekuatan politik tidak hanya sebagai mempengaruhi hasil ekonomi, tetapi sering sebagai pengaruh yang menentukan.

Knut Wicksell seorang ekonom asal Swedia abad 19 dalam disertasinya, yang kemudian di editorialisasi oleh Lionel Robbins dalam buku *Lectures on Political Economy*, yang pertama kali terbit dalam bahasa Inggris pada 1934, politik ekonomi adalah suatu konsep natural yang digunakan suatu negara dalam penanganan suatu isu dengan formulasi ilmu pengetahuan. Secara literal, masih menurut Wicksell, ekonomi politik mengindikasikan perawatan perangkat nasional atau teori perawatan perangkat ekonomi negara. Terlebih lagi pada masa kini, suatu bangsa tidak memiliki metode khusus dalam penanganan perangkat negaranya, namun individu-individu mengatur masing-masing tugasnya. Terminologi ekonomi politik ini sebagian besar mencerminkan keyakinan bahwa ekonomi tidak akan bisa dipisahkan dari kepentingan politik. Maka dari itu, sebagai ekonomi subdisiplin historis dilihat kekuatan-kekuatan politik tidak hanya sebagai mempengaruhi hasil ekonomi, tetapi sering sebagai pengaruh yang menentukan.

Charles S. Maier (1987) menegaskan tentang pendekatan teori ini: interogasi doktrin ekonomi untuk menutup premis sosiologi dan politik alhasil tindakan ini menganggap gagasan dan perilaku ekonomis bukan sebagai kerangka nalisis melainkan sebagai suatu tindakan¹⁷.

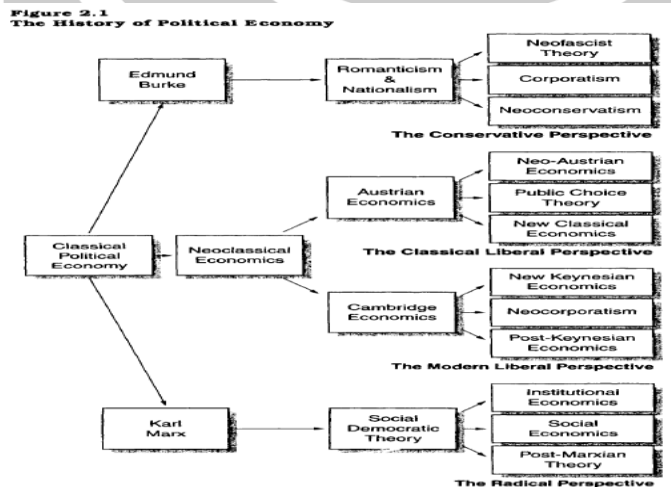
Negara sebagai institusi ekonomi mengeluarkan konstitusi tentang manajemen dan isu-isu yang tersadur dalam unit-unit lokal; penanganan perangkat dari tiap unit berhadapan dengan ilmu pengetahuan finansial publik, yang mana harus diakui sebagai bagian penting dari politik ekonomi, meski tidak secara keseluruhan. Pada masa modern kali ini, lebih lanjut, politik ekonomi menjadi tradisi sebagai cara pengaturan finansial publik sebagai ilmu pengetahuan yang baru (berbeda).

¹⁷ Mayer, Charles S. (1987). *In Search of Stability: Explorations in Historical Political Economy*, Cambridge University Press, Cambridge, halaman 3–6

It is not easy to give a satisfactory definition of the term "political economy". The conception itself is, indeed, somewhat vogue—a natural state of affairs in the infancy of a science. Literally, the name indicates national housekeeping or the theory of national housekeeping.

Tidak mudah untuk memberikan definisi yang memuaskan dari "ekonomi politik" panjang. Konsepsi itu sendiri, memang bersifat abstrak -suatu keadaan alami di masa kanak-kanak ilmu. Secara harfiah, namanya menunjukkan rumah tangga nasional atau teori rumah tangga nasional.

Inti dari teori ekonomi politik merupakan adanya alat dan tujuan dari suatu kebijakan ekonomi umumnya yang berdasarkan pada objek ekonomi itu sendiri. Demi mencapai tujuan-tujuan diatas, pemerintah menggunakan alat kontrol utama, yaitu undang-undang yang dilandaskan pada konstitusi negara. Kebijakan memiliki keterkaitan erat dengan kepentingan ekonomi, sosial dan budaya.



Gambar 1.1 Skemasejarah perkembangan ekonomi politik

1.6.3 Determinisme Ekonomi Karl Marx

Pendekatan ekonomisme tercermin secara luas dalam buku '*Contribution to Critique of Political Economy*' (1859) yang ditulis Karl Marx dalam pengantar buku tersebut. Karl Marx secara eksplisit menjabarkan tentang perjuangan politik antara *structure base* dan *super structure* dalam pandangan determinisme ekonomi. Perjuangan kelas ini menandakan dinamika yang terjadi saat fase kapitalis tengah berjalan dalam sebuah negara.

Determinisme Ekonomi merupakan teori yang menyatakan bahwa ada dua unsur yang berpengaruh dalam membentuk perkembangan manusia. Pertama, struktur ekonomi yang disebut substruktur. Substruktur menduduki posisi dominan karena keberadaan manusia secara langsung berkaitan dengan unsur pemenuhan kebutuhan ekonominya. Bilamana substrukturnya merupakan sistem sosial ekonomi yang bersifat kerjasama, gotong royong, atau bersifat kolektif, maka akan mendorong penciptaan superstruktur yang bersifat kolektif atau melindungi sifat kolektif dari substruktur itu. Sebaliknya bila substrukturnya berwatak eksploitasi maka akan memicu penciptaan superstruktur yang juga bersifat eksploitatif, menghisap, atau menindas. Superstruktur, institusi yang berdiri diatas substruktur ini, terdiri dari dua elemen pokok yang diciptakan untuk melindungi kepentingan pihak yang menguasai substruktur. Dua elemen pokok itu terdiri dari Ide dan pelaksana ide.

Menurut teori ini, di level substruktur terdapat bidang ekonomi, sedangkan superstruktur terdapat budaya, ideologi, politik dan lain-lain. Determinisme ekonomi berpandangan faktor ekonomi adalah penggerak dari berbagai macam unsur yang ada di superstruktur. Dengan kata lain, karena motif ekonomi seorang manusia menciptakan ideologi. Dalam konteks ini terkadang ideologi dimaknai sebagai manipulasi dari realitas. Sebagai contoh ketika kaum borjuis menciptakan ideologi sebagai alat legitimasi kekuasaannya, dengan begitu ia mendapatkan dua keuntungan sekaligus, yaitu: mampu membius kesadaran massa agar menuruti keinginannya dan setelah kesadaran massa dibius maka akan digerakkan untuk proyek akumulasi kapital. Oleh karena itu Marxisme berpendapat bahwa siapapun yang menguasai basis material maka ia akan menguasai massa.

1.7 Data Pustaka Primer

Dalam penelitian ini terdapat 10 buah data primer.

1. *Political Economy Comparative Approach Second Edition*, Greenwood, 1998 oleh Barry Clark. Buku ini membahas tentang studi ekonomi politik melalui pendekatan komparatif. Ekonomi politik menawarkan pandangan yang lebih komprehensif dari interaksi sosial dan kondisi manusia daripada yang tersedia melalui ilmu-ilmu sosial

yang terpisah dan khusus lainnya. Clark menawarkan pengenalan terhadap metode dan teori ekonomi, bersama dengan studi banding liberalisme klasik, radikalisme, konservatisme, dan liberalisme modern. Berbagai isu seperti peran pemerintah, inflasi dan pengangguran, kemiskinan dan ketidaksetaraan, dan pendidikan, budaya, dan gender, diberi analisis komparatif dari perspektif empat ideologi ekonomi utama, dan perdebatan kontemporer ditelusuri kembali ke asal mereka di proses industrialisasi Eropa. Buku ini mengungkapkan nilai yang mendasari penilaian dan ideologi yang memicu perdebatan atas kebijakan publik. Menyadari tidak adanya konsensus mengenai makna ekonomi politik, Clark menulis karyanya dengan pengenalan makna alternatif dan evolusi sejarah lapangan. Hal ini diikuti dengan bab-bab yang menjelaskan empat pendekatan komparatif, dan menawarkan analisis rinci dari pemikir dan perspektif yang membuat mereka.

2. *Новая Политическая экономия Российской Федерации ./ Novaya Politikheskaya Ekonomija Rossiiskoj Federacii. The New Political Economy of Russia* oleh Erik Berglov, Andrei Kunov, Julia Shvets dan Ksenia Yudaeva.

Buku ini membahas tentang perubahan situasi politik Rusia pasca bubarnya Uni Soviet. Mengambil acuan kemajuan ekonomi Rusia secara komprehensif dan melihat pergeseran rezim ekonomi dan politik dari Yeltsin ke Putin, buku ini membahas tantangan yang dihadapi ekonomi Rusia: mempersempit kesenjangan produktivitas antara perusahaan Rusia dan Barat di sektor industri, untuk menarik lebih banyak investasi dalam dan luar negeri, dan, mendasari tujuan tersebut, untuk melaksanakan reformasi peradilan, administratif, sosial, dan perbankan yang diperlukan untuk pertumbuhan masa depan. Ditulis oleh tim peneliti dari Pusat Penelitian Ekonomi dan Keuangan yang berbasis di Moskow. Penulis menekankan kebutuhan untuk memperkuat perlindungan hak milik, merestrukturisasi sektor perbankan, dan mengurangi kekuasaan pejabat pemerintah untuk campur tangan sewenang-wenang dalam bisnis swasta. Mereka juga menekankan pentingnya meningkatkan modal melalui reformasi pendidikan manusia dan dengan mengurangi hambatan mobilitas warga geografis dan sektoral. Mengingat lembaga-lembaga politik, para penulis

memeriksa janji dan risiko sentralisasi kekuasaan di sekitar Presiden Putin. Akhirnya, mereka membahas kemungkinan dampak integrasi Rusia lebih besar ke dalam ekonomi dunia, terutama melalui keanggotaan potensinya dalam Organisasi Perdagangan Dunia.

3. *Lectures of Political Economy* Knutt Wicksell (1851-1926) Buku ini membahas tentang teori ekonomi politik. Buku ini menjadi acuan dari kajian ekonomi politik dasar karena Knutt Wicksell merupakan orang pertama yang mengkaji Adam Smith dan David Ricardo melalui sudut pandang politik. Tulisan Wicksell yang disampaikan dalam buku ini meliputi permasalahan umum dan khusus ekonomi. Buku ini volume satu dan terdiri dari dua volume dari aslinya buku ini terdiri dari 570 halaman.

4. *An Essay on The Nature & Significance of Economic Science* 1932. Buku oleh Lionel Robbins pertama kali muncul pada tahun 1932 Robbins menyatakan ekonomi adalah ilmu sosial dan harus memajukan proposisi dengan cara penalaran deduktif dan bukan melalui metode yang digunakan dalam alam ilmu. Kasus ini berpendapat dengan memperhatikan detail ilmiah.

5. *Das Kapital* Volume 1. Sebuah buku penanda modernisme awal yang membahas modal dan menggabungkannya secara rinci sejarah perkembangan manusia dengan analisis ekonomi untuk menghasilkan kecaman pahit terhadap masyarakat kapitalis.; Marx melakukan penulisan untuk ilmu sosial apa yang Darwin lakukan untuk biologi. Marx menggambarkan terungkapnya kapitalisme industri sebagai drama tragis - dengan pesan yang telah hilang tidak ada relevansinya saat ini. Ini adalah edisi hanya singkat untuk memperhitungkan seluruh Modal yang Marx terbitkan pada tahun 1867

6. *Ежегодник книги Российской Федерации. Ezhegodniy Knigi Rossiiskoi Federacii. Изд-во "Книжная палата", 2009.* Buku yang terdiri dari 3 volume ini berisi tentang rangkuman pencapaian kementerian Rusia selama tahun 2000-2008.

Dari segi ekonomi buku ini mencakup pencapaian perdagangan, tujuan politik ekonomi dan pendapatan negara selama periode tersebut.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian kali ini terdiri dari empat BAB. BAB Pertama terdiri dari tujuh sub bab. Sub bab membahas tentang latar belakang penelitian. Penelitian ini dilatar belakangi oleh tradisi rusifikasi bangsa Rusia dan rusifikasi pada masa kini. Sub kedua rumusan, tujuan, ruang lingkup, metode, landasan teori dan sistematika penulisan.

Bab kedua terbagi dalam 2 sub bab. Sub bab pertama akan membahas tentang sistem ekonomi Rusia. Sub bab kedua akan membahas tentang perkembangan ekonomi Rusia yang dibagi dalam masing-masing kepala pemerintahannya.

Bab ketiga akan membahas Ekonomi Rusia pada masa Putin dan terbagi dalam lima buah sub bab. Sub bab pertama akan membahas konfigurasi rusifikasi. Sub bab kedua membahas ekonomi Marxisme Rusia menurut tahapan perkembangan sejarah Marxisme. Sub bab ketiga membahas materialisme dialektika perekonomian Rusia. Sub bab terakhir akan membahas kebijakan ekonomi Rusia pada pemerintahan Putin dan dampaknya.

Bab terakhir adalah yang berisi kesimpulan, dimana ada argumen penguat tentang tesis dalam penelitian ini. Argumen ini memperkuat bukti naiknya tingkat ekonomi Rusia dibawah pemerintahan Putin.

BAB 2

PERKEMBANGAN DAN SISTEM EKONOMI RUSIA

Dalam Bab 2 kali ini membahas tentang perkembangan sistem ekonomi yang pernah digunakan negara pemerintah Rusia. Perkembangan ini dimulai dari masa pemerintahan Rusia dibawah pemerintahan Partai Komunis Uni Soviet yaitu tahun 1922 hingga Vladimir Putin naik menjadi presiden Rusia tahun 2000.

Rusia memiliki sumber daya ekonomi yang beragam, namun sektor yang paling penting adalah penjualan bahan baku dan komoditas primer seperti minyak, kayu, dan emas. Rusia peringkat di antara produsen terkemuka di dunia minyak bumi dan gas, tembaga, mangan, bauksit, grafit, uranium, titanium, emas, perak, dan platinum. Pada masanya, Rusia saat di bawah naungan Uni Soviet merupakan seorang produsen barang manufaktur seperti bahan kimia, senjata, dan peralatan militer dan kedirgantaraan. Sebagian besar basis industri dari sektor manufaktur terletak dalam Republik Rusia itu sendiri. Namun, disintegrasi Uni Soviet menyebabkan gangguan yang signifikan dalam hubungan komersial.

Selama 73 tahun keberadaannya, Uni Soviet tumbuh menjadi negara adidaya militer yang besar. Diukur dalam hal produksi minyak mentah, Uni Soviet menciptakan landasan bagi kemungkinan produksi besar-besaran. Uni Soviet menjadi salah satu produsen terbesar di dunia bahan olahan banyak dan item diproduksi, mulai dari bahan makanan untuk hulu ledak nuklir. Tapi efisiensi produksi-yaitu rasio input ke output untuk setiap produk yang diberikan-bukan tujuan utama dari sistem ekonomi Soviet.

Bab ini dibagi dua, mencakup sistem ekonomi pada masa Uni Soviet dan pada masa Federasi Rusia. Dari masing-masing sub bab akan dibagi menurut pemegang kekuasaan tertinggi yaitu Sekretaris Jenderal Partai Komunis Uni Soviet. Sub bab selanjutnya yaitu pada masa Federasi yang juga dibagi menurut pemegang kuasa tertinggi yaitu Presiden. Fungsi Bab ini yaitu memklasifikasikan sistem ekonomi Rusia.

2.1 Perkembangan Perekonomian Rusia

Secara garis besar, dalam penelitian ini perkembangan ekonomi Rusia diambil dari 2 periode sejarah Rusia. Yang pertama perkembangan ekonomi akan dimulai dari masa Uni Soviet dan akan membahas sistem perekonomian Uni Soviet dengan masing-masing pemimpinnya. Yang kedua merupakan masa Federasi Rusia yang dimulai masa Uni Soviet bubar.

Berkaca dari kegiatan ekonomi Uni Soviet dari masing-masing pemimpinnya pada saat berkuasa, Uni Soviet mengalami kenaikan maupun penurunan tingkat ekonomi akibat dari kebijakan pemerintahnya saat itu. Berikut akan dijabarkan para pemimpin-pemimpin Uni Soviet dan Rusia sebelum masa Vladimir Putin.

2.1.1 Perekonomian Uni Soviet Pada Masa Vladimir Lenin

Selama menjalankan pemerintahan Uni Soviet, Lenin mengadaptasi ajaran Marxis menjadi lebih praktis dan pragmatis¹⁸ atau biasa disebut Marxisme-Leninisme¹⁹. Marxisme-Leninisme adalah penggunaan konsep Ekonomi Marxis oleh pemerintahan Vladimir Lenin. Ekonomi Marxis ini dirusifikasi pada bagian perencanaan kegiatan produksi oleh negara (*National Economic Policy*) (Albert & Hahnel 1981 halaman 24-25) Negara Marxisme-Leninisme menggunakan perencanaan ekonomi sosialis yang terpusat²⁰. Konsep ini ditandai oleh dua hal: kepemilikan publik dan kepemilikan pribadi yang secara administratif dikuasai oleh negara. Kepemilikan dan sentralisasi manajemen ekonomi oleh negara lebih dikenal dengan sistem ekonomi komando²¹.

Komponen utama dari ekonomi Marxisme-Leninisme ini adalah ekonomi komando²². Dibawah sistem ekonomi komando, negara Marxist-Leninis, menguasai

¹⁸ Fadli Zon. Gerakan Etnonasionalis: Bubarnya Imperium Uni Soviet.

¹⁹ Michael Albert, Robin Hahnel. *Socialism today and tomorrow*. Boston, Massachusetts, USA: South End Press, 1981.

²⁰ Charles F. Andrain. *Comparative political systems: policy performance and social change*. Armonk, New York, USA: M. E. Sharpe, Inc., 1994. Halaman 140.

²¹ János Kornai. *From socialism to capitalism: eight essays*. Budapest, Hungary: Central European University Press, 2008. Halaman 54.

²² Silvo Pons (ed.) and Robert Service (ed.). *A Dictionary of 20th Century Communism*. Princeton, New Jersey, USA; Oxfordshire, England, UK: Princeton University Press. Halaman 138.

seluruh sumber daya penghasil modal dan semua daratan dalam teritorinya, dengan perencanaan terpusat menggantikan mekanisme pasar dan mekanisme harga sebagai panduan dasar ekonomi liberal. Perencanaan negara mencakup berbagai hal seperti target produksi pertanian dan industri dan koordinasi berbagai aspek ekonomi lainnya.

Marxisme-Leninisme pada masa awal kepemimpinan Lenin, berusaha mendorong masyarakat sosialis pada egalitarianisme²³ dan pengorbanan individu kepada negara. Pada Maret 1921, ia menahbiskan apa yang disebut Kebijakan Ekonomi Baru (1921-1929) yang memungkinkan tindakan perdagangan swasta, perdagangan internal yang bebas, dan distribusi permintaan gandum diganti dengan pajak pertanian, di bawah manajemen bank negara. Tujuan dari NEP adalah untuk mengatasi kekurangan makanan dan langkah-langkah yang memungkinkan memungkinkan perusahaan swasta, dimana motif keuntungan mendorong para petani untuk menanam tanaman yang dibutuhkan²⁴. Pemerintah juga mengambil peran lebih kecil dalam administrasi sistem ini. Dapat dikatakan Lenin menerapkan kebijakan yang lebih lunak kepada masyarakat karena sebelumnya mereka diwajibkan menanam tanaman pangan dan mengalokasikan khusus bagi tentara merah demi mendukung revolusi.

The New Economic Policy (NEP) was an economic policy proposed by Vladimir Lenin, who called it state capitalism. Allowing some private ventures, the NEP allowed small animal businesses or smoke shops, for instance, to reopen for private profit while the state continued to control banks, foreign trade, and large industries.

Kebijakan Ekonomi Baru (NEP) merupakan kebijakan ekonomi yang diusulkan oleh Vladimir Lenin, yang menyebutnya kapitalisme negara. Membiarkan beberapa usaha swasta, NEP memungkinkan bisnis hewan kecil atau toko asap, misalnya, untuk membuka kembali untuk keuntungan pribadi sementara negara terus mengontrol bank, perdagangan luar negeri, dan industri besar.

²³ Sebuah paham tentang kesamarataan individu dalam masyarakat dan non-klasifikasi suatu golongan tertentu demi terciptanya masyarakat sosial yang madani.

²⁴ *Dictionary of Historical Terms*. Chris Cook (1983).

Kebijakan yang disebut sebagai NEP atau *New Economic Policy*²⁵ ini menekankan pada kebebasan petani dalam mengikuti mekanisme pasar alam pendistribusian barang. Guncangan ekonomi dunia pasca perang dunia pertama yang membuat produktivitas masyarakat berkurang sehingga memaksa pemerintah Uni Soviet saat itu untuk mengambil kebijakan yang bertujuan mendorong masyarakat agar mampu mendapat dan membeli suatu materi serta akuisitivitas (pengambilalihan status kepemilikan) dengan tujuan menstimulasi masyarakat untuk bekerja lebih giat dan mendapat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.²⁶

2.1.2 Perekonomian Uni Soviet Pada Masa Joseph Stalin (1927-1953)

Joseph Stalin tampil sebagai penerus Lenin dalam memegang kuasa tertinggi Uni Soviet. Stalin mengenalkan beberapa kebijakan dasar ekonominya yaitu sentralisasi perencanaan kebijakan ekonomi, rasionalisasi ekonomi dan industrialisasi. Akan tetapi perekonomian Uni Soviet pada masa kepemimpinan Josep Stalin pada dasarnya merupakan sebuah sistem kepemilikan penuh pemerintah atas benda-benda produksi, pertanian kolektif (*kolkhoz*), pabrik-pabrik dan perencanaan ekonomi administratif yang tersentralisasi. Uni Soviet juga memiliki jaringan industri-industri utama untuk menopang perekonomian seperti minyak, tambang, baja, kayu, pengolahan makanan beku, kendaraan bermotor, telekomunikasi, barang elektronik dan pertahanan.²⁷

Sebagai implementasi Stalinisme²⁸ dalam menggerakkan ekonomi negara, sejak tahun 1928 hingga 1991 perekonomian Uni Soviet berjalan berlandaskan

²⁵ *New Economic Policy* adalah reancangan ekonomi Uni Soviet.

²⁶ Elisabeth Gaynor Ellis & Anthony Esler. "*Revolution and Civil War in Russia*". World History. 2007.

²⁷ Adam Bruno Ulam. *The Bolsheviks: the intellectual and political history of the triumph of communism in Russia*. Harvard University Press, 1965.

²⁸ Menurut kamus digital Merriam-Webster, Stalinisme adalah prinsip politik, ekonomi dan kehidupan sosial yang terasosiasi dengan rezim pemerintahan Stalin; terutama teori dan praktek dari komunisme yang dikembangkan Stalin dari Marxisme-Leninisme serta diidentifikasi sebagai rezim otoriter yang kaku, penyebaran teror dan seringkali dianggap sebagai formulasi nasionalisme Rusia.. <http://www.merriam-webster.com/dictionary/stalinism> Diakses pada 15 Februari 2012

perencanaan ekonomi 5 tahunan (*gosplan*)²⁹. Selain *gosplan*, pemerintah juga mempunyai *gosbank*³⁰ sebagai komite pengatur kegiatan perbankan negara dan *gosnab*³¹ sebagai komite negara untuk kegiatan industri. Keunggulan *gosplan* terletak di besarnya hasil produksi persenjataan dan industri berat yang dikarenakan banyaknya jumlah *capital goods* (barang modal) seperti mesin-mesin produksi yang terdapat di pabrik. Seiring perkembangan kompleksitas perekonomian dunia, menurut Robert Ruthland (1985) *gosplan* tidak mampu memprediksi secara akurat permintaan dan penawaran untuk tiap-tiap barang yang dihasilkan terutama industri ringan. Selain itu kelemahan *gosplan* masih menurut Ruthland adalah korupsi yang merajalela, pemalsuan data yang dilakukan birokrat dan tingkat fleksibilitasnya yang rendah terhadap realisasi target produksi dan kebutuhan negara.

Dalam sistem *kolkhoz*³², kolektivitas yang dipaksakan pemerintah kepada rakyat berakar hanya dari variabel-variabel kepentingan obyektif pemerintah, sebagai mana hasil dari faktor-faktor subyektif dan efek tidak langsung. Dalam bukunya yang berjudul *Economic Rationality And Soviet Politics*, Alec Nove berargumen bahwa Stalin berpikir bahwa metode penekanan sistem pertanian kolektif secara drastis dengan tujuan membangun industri dengan cepat mungkin hanya satu-satunya cara, tapi tiga dekade kemudian *kolkhoz* seolah-olah menjadi tanpa tujuan, irasional dan meragukan berbagai kalangan dalam tubuh pemerintahannya sendiri. Masih menurut Alec Nove, Stalin telah terjebak dalam *post hoc ergo propter hoc*.³³

Hal inilah yang menjadi penyebab stagnansi ekonomi Uni Soviet. Tidaklah mengherankan ketika saat itu seorang tentara atau pegawai instansi pemerintah dibayar menggunakan hasil pertanian kolektif *kolkhoz* berupa sayur mayur alih-alih menerima gaji berupa uang secara nominal (Alec Nove. 1964 halaman 35). Stagnansi sistem ekonomi komando yang dipakai Uni Soviet telah diprediksi oleh seorang

²⁹ *Gosplan* merupakan organ pemerintah dalam merancang dan mengatur kebijakan pembangunan jangka pendek lima tahunan pemerintah Uni Soviet.

³⁰ *Gosbank* merupakan organ pemerintah yang mengatur kegiatan perbankan negara dengan institusi pelaksanaannya adalah Bank Sentral Rusia

³¹ *Gosnab* merupakan organ pemerintah yang mengatur kegiatan industri negara.

³² Sistem pertanian kolektif negara pada masa Uni Soviet

³³ Menurut wiktionary.com. *Post power syndrome*. Sebuah gejala tentang adanya rasa kepemilikan akan kekuasaan meskipun masa jabatan telah berakhir. Diakses pada 24 Desember 23.50 WIB

ekonom asal Polandia, Oskar Lange pada tahun 1938. Dia menyebutnya sebagai 'bahaya laten birokrasi dalam kehidupan ekonomi'. Secara implisit Lange menyebutkan adanya kejanggalan dalam sistem ekonomi yang dijalankan Uni Soviet.

2.1.3 Perekonomian Uni Soviet Pada Masa Nikita Krushev (1953-1964)

Pada masa pemerintahannya, Nikita Krushev dikenal sebagai pemimpin Uni Soviet yang berusaha menghilangkan ciri Uni Soviet pada masa Stalin, hal ini biasa disebut sebagai destalinisasi. Hal ini dapat dilihat dari pidatonya pada Kongres ke 20 Partai Komunis Uni Soviet tanggal 25 februari 1956.

Stalin acted not through persuasion, explanation and patient cooperation with people, but by imposing his concepts and demanding absolute submission to his opinion. Whoever opposed these concepts or tried to prove his [own] viewpoint and the correctness of his [own] position was doomed to removal from the leadership collective and to subsequent moral and physical annihilation. Stalin originated the concept "enemy of the people." This term automatically made it unnecessary that the ideological errors of a man or men engaged in a controversy be proven.³⁴

Stalin bertindak tidak melalui kerjasama persuasi, penjelasan dan pasien dengan orang, tetapi dengan menerapkan konsep dan menuntut penyerahan mutlak untuk pendapatnya. Siapapun yang menentang konsep-konsep atau mencoba membuktikan [sendiri] nya sudut pandang dan kebenaran [sendiri] posisinya ditakdirkan untuk dihapus dari kepemimpinan kolektif dan untuk annihilation. Stalin moral dan fisik selanjutnya berasal konsep ini "musuh rakyat." jangka otomatis membuatnya tidak perlu yang kesalahan ideologis seorang pria atau laki-laki terlibat dalam kontroversi dibuktikan.

Nikita Krushchev berpegang pada Uni Soviet yang lebih humanis dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dan dalam menjalankan roda perekonomian negara. Hal ini ditandai oleh meningkatnya produksi pangan bila dibandingkan rezim sebelumnya yang menekankan pada industrialisasi.³⁵

Pada 1957 Krushchev memulai apa yang disebut dewan ekonomi regional (Sovnarkhozy) yang bertujuan untuk merespon isu-isu ekonomi lokal dan kebutuhan masing-masing daerah. Pada tahun itu juga Khrushchev mencanangkan program

³⁴ <http://www.marxists.org/archive/khrushchev/1956/02/24.htm>. Diakses pada 15 Februari 2012 10.25 WIB

³⁵ The *Politics of Soviet De-Stalinization*. Robert C. Tucker World Politics Vol. 9, No. 4 (Jul., 1957), pp. 550-578 Published by: Cambridge University Press.

pembangunan tujuh tahun, yang menitikberatkan pada pengembangan industri batu bara dan minyak. Kendati pendapat nasional naik 58 dari sebelumnya, industrialisasi militer dan riset membuat ekonomi Uni Soviet perlahan mundur kembali.

Part of the reason the Soviet economy lagged behind the United States was the communist system's reliance on a command economy where the government told farmers and other workers how much to produce without regards to production capacity or how much was really needed³⁶.

Salah satu alasan mengapa ekonomi Soviet tertinggal oleh Amerika Serikat dikarenakan sistem ekonomi komando dimana pemerintah mengharuskan petani dan para kaum pekerja lain untuk terus menerus memproduksi tanpa mementingkan kapasitas produksi dan berapa banyak produksi yang diperlukan.

2.1.4 Perekonomian Uni Soviet Pada Masa Leonid Brezhnev (1964-1982)

Lain halnya dengan Krushev, Brezhnev dikenal dengan restalinisasi.³⁷ Begitu pula halnya dalam landasan menjalankan ekonomi negara, Brezhnev melandaskan kebijakannya pada kebijakan-kebijakan Stalin dahulu terutama bidang ekonomi. Brezhnev menekankan kebijakan ekonominya pada bidang agrikultur dengan menerapkan kembali maksimalisasi sistem pertanian kolektif dan industrialisasi barang-barang modal.³⁸

Akan tetapi stagnasi ekonomi Uni Soviet dimulai juga pada masa Brezhnev. Dengan naiknya produksi barang modal secara masif, hal ini menambah tingkat konsumsi masyarakat itu sendiri. Gaji buruh dan pekerja berkemampuan khusus naik drastis, selain itu konsumsi negara minor seperti perawatan fasilitas publik dan militer. Perang dingin dan biaya penelitian aeronautika juga menyedot anggaran yang sangat besar. Pemerintahan Brezhnev seolah tidak mampu membaca permasalahan yang akan ditimbulkan kedepa karena mereka terdistraksi oleh permasalahan mereka sendiri yang membuat perencanaan ekonomi ke depan menjadi terabaikan.³⁹

³⁶ Lauren Soth, "If the Russians Want More Meat" *The Des Moines Register*, 10 February 1955.

³⁷ Penerapan kembali Stalinisme

³⁸ Kotz, David Michael; Weir, Fred (2007). *Russia's Path from Gorbachev to Putin: The Demise of the Soviet System and the New Russia*.

³⁹ Service, Robert (2009). *History of Modern Russia: From Tsarism to the Twenty-first Century*. Penguin Books Ltd.

2.1.5 Perekonomian Uni Soviet Pada Masa Yuri Andropov & Konstantin Chernenko (1982-1985)

Masa kepemimpinan Andropov maupun Chernenko (1982-1984 dan 1984 - 1985) tidak banyak mempengaruhi kebijakan ekonomi Uni Soviet. Hal ini dikarenakan faktor-faktor seperti singkatnya masa jabat mereka, dan distraksi Uni Soviet atas perang dingin.⁴⁰ Pada masa jabantanya Andropov berusaha meningkatkan laju pergerakan ekonomi negara dengan jalan memecat 18 menteri dan 37 anggota komita sentral Partai Komunis Uni Soviet.⁴¹ Kebijakan ekonomi ini pada masa ini lebih kepada pembenahan non teknis dan optimalisasi manajemen kenegaraan serta birokrasi. Sedangkan Chernenko dalam beijakan ekonominya meneruskan kebijakan yang dijalankan Yuri Andropov (Kotkin 2001). Akan tetapi kebijakan ini tidaklah terlalu berdampak signifikan. Kemunduran ekonomi akibat perang dingin dan singkatnya masa jabatan Chernenko menjadi penyebab kebijakannya kurang berdampak pada ekonomi Uni Soviet. Dengan demikian ekonomi Uni Soviet pada masa Andropov dan Chernenko , Uni Soviet mengembangkan sistem ekonomi yang difokuskan hampir secara eksklusif pada pencapaian target produksi. Sistem ini terbukti sangat birokratis dan sangat tahan terhadap perubahan teknologi.⁴² Sistem ekonomi Soviet tidak mampu memenuhi persyaratan pasar internasional yang dinamis di abad 21. Bahkan sebelum Uni Soviet runtuh, pemerintah Rusia mulai memulai reformasi untuk memindahkan perekonomian dari sentral direncanakan ke ekonomi berbasis pasar liberal. Proses perubahan yang kemudian dikenal sebagai transisi ke ekonomi pasar (Serebrjakov. 1999).

2.1.6 Perekonomian Uni Soviet Pada Masa Mikhail Gorbachev (1985-1991)

Perekonomian Uni Soviet pada dekade 1970-an relatif sukses dari beberapa tolok ukur pertumbuhan ekonomi⁴³ yaitu atas dasar tingginya tingkat investasi

⁴⁰ Dmitri Volkogonov. (1998), *The Rise and Fall of the Soviet Empire*. Harper Collins Publishers.

⁴¹ Great Russian Encyclopedia (2005), Moskow: *Bol'shaya Rossiyskaya Enciklopediya* Publisher, vol. 1, halaman 742.

⁴² J. A. Newth. 2007. *The sovmarkhozy and the central statistical administration*

⁴³ Johannes F. Linn, dalam karya tulis nya yang berjudul *Economic (Dis)Integration Matters: The Soviet Collapse Revisited*. The Brookings Institution. October pada tahun 2004 untuk sebuah konferensi

pemerintah, himpunan tabungan masyarakat dan perencanaan terpusat dari pemerataan buruh-buruh industri serta besarnya dana yang digunakan untuk pendidikan maupun penelitian.

Meski ada peringatan dini, kehancuran Uni Soviet secara sistematis tidak dapat dihindari. Elemen kunci kehancuran yang berupahilangnya kontrol pemerintah pusat merupakan penghancuran yang sangat efektif bagi Partai Komunis Uni Soviet. Hilangnya kontrol ekonomi pusat terhadap birokrasi dibawahnya menjadi pemicu hilangnya kontrol politik pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah menghasilkan krisis finansial di akhir 1980an.⁴⁴ Pada periode stagnansi dekade 1980, Uni Soviet dipimpin oleh Mikhail Gorbachev, seorang tokoh partai komunis penerus jabatan Sekretaris Jenderal komite sentral Partai Komunis Uni Soviet yang sebelumnya ditinggalkan Konstantin Chernenko. Secara konstitutif resmi menjabat pada 11 Maret 1985, Gorbachev diharapkan mampu membawa Uni Soviet keluar dari krisis substansial peninggalan era Brezhnev, Leonid Andropov dan Konstantin Chernenko. Usaha Mikhail Gorbachev untuk mengatasi krisis yaitu ketika kongres ke 27 Partai Komunis Uni Soviet digelar 20 April 1985, Gorbachev memproklamirkan program reformasi untuk perbaikan krisis multidimensional Uni Soviet. Kebijakan *perestroika*⁴⁵ untuk perekonomian dan *glasnost*⁴⁶ tujuan politik dimana krisis yang berakar pada isu etnonasionalisme dianggap sebagai akar kekisruhan yang terjadi di segala penjuru Uni Soviet.

Akan tetapi terjadi benturan kebijakan Mikhail Gorbachev yaitu *uskorenie*⁴⁷ (akselerasi) dengan praktek ideologi Partai Komunis selama ini. Program kebijakan Gorbachev sebenarnya menitik beratkan pada liberalisasi sistem politik dan ekonomi secara selektif. Perestroika dimaksudkan untuk mengatasi proses stagnansi ekonomi Uni Soviet, memaksimalkan mekanisme perekonomian, membuat pergerakan sosial

yang bertajuk “*Transition in the CIS: Achievements and Challenges*” di Akademi Ekonomi Nasional di Moskow pada 13-14 September.

⁴⁴ Stephen Kotkin, *Armageddon Averted: The Soviet Collapse*. Oxford: Oxford University Press, 2001.

⁴⁵ Pertama kali dicetuskan oleh Gorbachev pada Konferensi PKUS 1985. Bertujuan untuk mereformasi pendidikan.

⁴⁶ Program pemerintah untuk kebijakan politik Uni Soviet.

⁴⁷ Program percepatan pembangunan dan perbaikan ekonomi yang dijalankan Mikhail Gorbachev sebagai aplikasi program perestroika.

ekonomi menjadi lebih efektif dan dinamis (Steven Kreis, 2001). Sebagai aplikasinya *uskorenje* merupakan kebijakan dalam bidang ekonomi yang ditujukan untuk mengatasi stagnansi perekonomian. Akan tetapi efek dari program yang dijalankan adalah hilangnya kontrol pemerintah dalam sistem politik dan ekonomi (Martin McCauley, 2007:522).

Dalam bidang politik, hilangnya kontrol pemerintah berujung pada isu etnis-nasionalisme dan disintegrasi negara. Disintegrasi secara signifikan telah menjadi isu utama bagi Uni Soviet selama paruh kedua 1980-an sebagai hasil dari program reformasi Gorbachev. Pada masa ini pula beberapa pakar ekonomi mengindikasikan disintegrasi secara ekonomi sebagai akibat dari reformasi yang dilakukan Gorbachev (Ellman&Kontorovich, 1992). Beberapa ekonom dunia dalam bukunya seperti Gross (1991), Wiliamson (1993), Wolf (1993) dan Yasin (1993) menyatakan kekhawatiran mereka akan runtuhnya jaringan ekonomi diantara republik-republik Soviet terutama dalam bidang perdagangan sebagai urat nadi hubungan *centre-pheripheral* Moskow dan Soviet non-Rusia dalam secara ekonomi akibat semakin memburuknya birokrasi. Pada 1990-1991 stagnansi dan resesi ini berujung pada tendensi separatis diantara republik-republik Soviet berada dibawah naungan pemerintah Pusat Uni Soviet.⁴⁸ Seperti yang disebutkan Davi M. Kotz dan Robert Weir (2007) dalam bukunya,

Conventional wisdom tells us that the remarkable demise of the Soviet Union in 1991 was propelled by the collapse of its socialist economy, leading the citizenry to peacefully sweep aside the nation's Communist leadership and their misbegotten socialist system. Yet, if one inquires into the whereabouts of the allegedly deposed Communist leaders, one finds most of them not languishing in exile, but still in high-level positions in the 15 new nations that emerged from the USSR. Furthermore, most of them are a great deal richer than they were before the Soviet Union's demise. Two years after this odd revolution, 11 of these 15 new nations were headed by former top Communists.

Kebijaksanaan konvensional mengatakan bahwa kematian yang luar biasa dari Uni Soviet pada tahun 1991 ini didorong oleh runtuhnya ekonomi sosialis, menyebabkan warga negara secara damai mengesampingkan kepemimpinan Komunis negara dan sistem sosialis jaduh mereka. Namun, jika seseorang bertanya ke dalam keberadaan para pemimpin Komunis diduga

⁴⁸Yegor Gaidar.ed. *The Economics of Russian Transition*. Cambridge: MIT Press, 2003.
Pekka Sutela, *The Russian Market Economy*. Helsinki: Kikimora Publications, 2003

digulingkan, orang menemukan kebanyakan dari mereka tidak mendekam di pengasingan, namun masih dalam posisi tingkat tinggi dalam 15 negara-negara baru yang muncul dari USSR. Furthermore, kebanyakan dari mereka adalah lebih kaya daripada ketimbang sebelum kejatuhan Uni Soviet yang besar kesepakatan.

Pada Desember 1991, Mikhail Gorbachev secara resmi menyatakan pengunduran dirinya sebagai Presiden Uni Soviet. Hal ini menandai bubarnya Uni Soviet. Keruntuhan Uni Soviet sendiri secara otomatis berpengaruh pada sistem perekonomian yang mengatur kegiatan ekonomi negara. Pasca keruntuhan Uni Soviet, tatanan ekonomi pun berubah total. Pemerintah secara legitimatif tidak lagi memegang kendali utama perekonomian negara. Hal ini dikarenakan beberapa hal seperti ketidakpercayaan masyarakat akan pemerintah dan menganggap sistem yang dianut oleh negara-negara barat lebih baik dan dianggap mampu mengatasi keterpurukan ekonomi negara. Keruntuhan ini berpengaruh terhadap sistem ekonomi yang digunakan oleh Rusia,⁴⁹ dimana sistem ekonomi komando secara *de facto* hilang.

2.2 Sistem Ekonomi Pada Masa Federasi Rusia

Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan dua buah sistem ekonomi yang digunakan Rusia mulai dari berdirinya Uni Soviet hingga Putin naik menjabat menjadi Presiden, kedua sistem yang pada masa Putin akan digabungkan. Perbedaan mencolok dalam sistem ekonomi Uni Soviet yaitu mengubah sistem ekonomi yang tersentralisasi menjadi sistem ekonomi yang berbasis pasar dan terintegrasi secara global (Andrey Ionin, 2006). Sejak Uni Soviet resmi berdiri pada 1922 tercatat Uni Soviet menggunakan sistem ekonomi terpusat dalam menjalankan roda perekonomiannya. Sentralisasi kebijakan ini tercermin dari dari kebijakan NEP pada masa Lenin dan *Gosplan* pada masa Stalin. Lalu pasca Uni Soviet bubar, sistem ekonomi yang digunakan adalah liberalisme. Hal ini ditandai oleh penggunaan

⁴⁹Rusia merupakan kepingan terbesar dari pecahnya Republik Sosialis Uni Soviet dan secara global dianggap sebagai penerus Uni Soviet secara *de facto*.

metode *shock therapy* dan *gradual system* demi mengatasi krisis 1992.⁵⁰ Integrasi dengan ekonomi global tergambar dari bergabung Rusia dengan organisasi dagang dunia seperti WTO, APEC, EURASEC, G20 dan G8.

Selama periode 1990-an., Produk Domestik Bruto Rusia turun hingga 50 persen. Perekonomian jatuh dan pengangguran meningkat secara drastis, sementara pendapatan negara turun. Terjadinya hiperinflasi, menyebabkan Bank Sentral melonggarkan kebijakan terhadap moneter Rusia dan puluhan juta rakyat Rusia jatuh kedalam jurang kemiskinan. Begitu pula krisis tahun 1997 terjadi. Saat itu dunia dihantam krisis ekonomi global. Bermula dari kredit macet dan menghambat pertumbuhan ekonomi di Thailand, krisis ini merembet ke berbagai negara sebagai dampak ekonomi liberalisme yang memiliki ketergantungan tinggi satu-sama lain.

Tahun 1991Rusia mengumumkan program transformasi ekonomi dari prinsip-prinsip perencanaan ekonomi sentralistik negara untuk berbasis ekonomi pasar dunia. Kontrol harga dicabut. Subsidi pemerintah dihilangkan atau dikurangi. Anggaran pemerintah diselenggarakan sepanjang garis baru sehingga dapat seimbang melalui pendapatan pajak membawa ke sejalan dengan pengeluaran pemerintah. Kebijakan moneter ketat diadopsi.⁵¹ Perdagangan luar negeri telah diliberalisasi melalui pencabutan kontrol ekspor dan impor. Mata uang Rusia, rubel, didevaluasi oleh bank Sentral Rusia agar sejalan dengan harga pasar. Privatisasi dan restrukturisasi monopoli negara dilakukan upaya itu dimulai untuk membangun struktur hukum dan peraturan untuk lingkungan pasar. Undang-undang baru dibuat untuk menetapkan hukum dan prosedur untuk industri perbankan, pasar modal, hukum perdata dan kontrak, yurisdiksi, sengketa komersial dan pengembangan jaring pengaman sosial untuk mengurangi dampak sosial dari transformasi struktural ekonomi. Industri militer Soviet, pemasok barang ke sektor negara dan industri ringan adalah yang paling terpukul oleh penyesuaian struktural ke ekonomi yang berorientasi pasar dan penarikan dari status adidaya. Pada tahun 1997 perekonomian mulai menunjukkan

⁵⁰ *Et al* halaman 25

⁵¹ Lihat Rosefielde, 2007. halaman 39.

tanda-tanda pasca-transisi pemerintahan sehingga membuat pertumbuhan sedikit kurang dari 1 persen.⁵²

Meskipun "*shock therapy*" pada masa Yeltsin dari sebuah transisi yang cepat dan penurunan produksi industri, peningkatan kemiskinan dan pengangguran, dan melemahnya infrastruktur layanan sosial, Rusia mulai menunjukkan tanda-tanda perubahan haluan ekonomi. Inflasi, yang melejit pada tahun 1993 dan 1994, akhirnya telah dikendalikan. Program privatisasi yang ambisius telah ditransfer ribuan perusahaan dengan kepemilikan pribadi. Penting berorientasi pasar hukum juga telah berlalu, termasuk kode perdagangan yang mengatur hubungan bisnis dan pembentukan pengadilan arbitrase untuk menyelesaikan perselisihan ekonomi. Namun, pada tahun 1998, gelombang ketidakstabilan keuangan yang berasal dari krisis keuangan Asia pada tahun 1997 melanda perekonomian Rusia. Ekonomi Rusia telah mengalami tekanan akibat transisi ekonomi terpusat terencana menuju sistem pasar bebas. Kesulitan dalam melaksanakan reformasi ekonomi ditujukan untuk meningkatkan pendapatan pemerintah dan menghilangkan ketergantungan pada pinjaman jangka pendek untuk membiayai defisit anggaran pemerintah menyebabkan krisis keuangan yang serius pada tahun 1998. Harga yang lebih rendah untuk penerima utama Rusia ekspor (minyak dan mineral) dan hilangnya kepercayaan investor akibat krisis finansial Asia diperburuk masalah keuangan. Hasilnya adalah penurunan cepat dalam nilai rubel, penerbangan dari investasi asing, pembayaran tertunda pada pemerintah dan utang swasta, suatu uraian transaksi komersial melalui sistem perbankan, dan ancaman inflasi. (Bergloff. 2000)

Pada Agustus 1998 pemerintah Rusia diizinkan rubel jatuh drastis dan menunda pembayaran US \$ 40 miliar pada obligasi. Sebagai akibat dari krisis keuangan, miliaran dolar investasi asing langsung tersapu ke luar negeri, kepercayaan investor jatuh, dan Rusia pindah ke sebuah kontraksi ekonomi yang tajam. Krisis keuangan tahun 1998 menghasilkan penurunan tajam dan mendadak dalam pendapatan pribadi, PDB per kapita di Rusia turun dari US \$ 3.056 pada tahun 1997

⁵² Berglof, E., and A. Lehmann, 2008, "*Sustaining Russia's Growth: The Role of Financial Reform,*" *Journal of Comparative Economics*, Volume 37, Issue 2, June 2009, Pages 198-206.

menjadi US \$ 1.867 pada tahun 1998. Pada tahun 1999 produksi meningkat untuk kedua kalinya sejak tahun 1991, oleh 3,2 persen secara resmi diperkirakan, mendapatkan kembali sebagian besar tanah yang hilang selama drop 4,6 persen dari 1998.

Kenaikan tahun 1999 dicapai meskipun tahun kekacauan potensial yang termasuk tersingkirnya 3 perdana menteri dan berpuncak pada pengunduran Malam Tahun Baru Presiden Boris Yeltsin. Sangat membantu adalah tiga kali lipat dari harga minyak internasional pada paruh kedua tahun 1999, meningkatkan surplus ekspor US \$ 29 miliar. Di sisi negatif, inflasi naik menjadi 86 persen rata-rata pada tahun 1999, dibandingkan dengan rata-rata 28 persen pada tahun 1998. Warga rata-rata ditemukan upah riil mereka turun sekitar 30 persen dan pensiun mereka sebesar 45 persen. Pemerintah Rusia baru, di bawah kepemimpinan Vladimir Putin, memberikan prioritas tinggi untuk melengkapi pendapatan rendah dengan membayar kembali upah dan dana pensiun. Namun, banyak investor, baik domestik maupun internasional, tetap di pinggir, takut oleh lama Rusia masalah dengan pelarian modal, korupsi, dan artikel surat kabar pada kejahatan terorganisir dan mafia Rusia. Pers internasional memberikan liputan sensasional untuk investigasi dari skema pencucian uang yang dirancang untuk memindahkan haram keuntungan ke safe havens dari Rusia. Rebound berlanjut pada tahun 2000 karena ekonomi Rusia tumbuh cepat sepanjang tahun, jauh melebihi harapan. Didukung oleh devaluasi rubel dan peningkatan tajam harga ekspor minyak rata-rata selama 1999 tingkat, GDP riil melebihi level pra-1998 krisis, tumbuh lebih dari 8 persen pada 2000. Pertumbuhan produksi industri, yang mencapai 8 persen pada tahun 1999, lebih meningkat pada tahun 2000.⁵³

Peningkatan produksi industri menyebabkan penurunan dalam tingkat pengangguran, tercatat jatuh ke lebih dari 10 persen pada akhir 2000. Di sisi negatif, harus dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi Rusia masih terkonsentrasi di beberapa sektor. Tidak pula manfaat dari pertumbuhan luas didistribusikan ke seluruh masyarakat. Lebih dari sepertiga dari populasi Federasi Rusia terus hidup di bawah

⁵³ Simon M. Ingold 2009. *Toward a Russian market economy* Subtitle: *Two views of economic transformation and their implications for Russia's future*
Dynamics of Russian Politics

garis kemiskinan. Bantuan sosial diberikan oleh pemerintah tidak cukup dan tidak berhasil ditargetkan untuk kaum miskin dan mereka yang paling membutuhkan. Singkatnya, kualitas umum layanan pemerintah telah memburuk sejak 1991. Orang miskin dan paling rentan adalah yang paling terkena dampak langsung kerusakan ini. Penurunan produksi industri telah terjadi bersamaan dengan pertumbuhan moderat tapi stabil di sektor perdagangan dan jasa. Sektor-sektor yang terbelakang selama tahun perencanaan sentral Uni Soviet.

Sebagian besar perusahaan manufaktur Rusia tetap tidak kompetitif jika dinilai dari standar dunia. Keluaran terus jatuh di perusahaan-perusahaan Rusia menengah dan besar, sementara perusahaan kecil dan usaha patungan telah tumbuh dalam output dan efisiensi. Secara keseluruhan, layanan telah berkembang untuk memperhitungkan lebih dari 50 persen dari PDB, dengan manufaktur memberikan kontribusi hanya sedikit kurang dari 40 persen dan akuntansi pertanian hanya di bawah 10 persen. Tren keseluruhan menunjukkan bahwa porsi PDB dicatat dengan jasa dan pajak meningkat sementara produksi industri dan manufaktur yang menurun penting sebagai kontributor PDB. Pada bulan Desember 2000, parlemen Rusia (Majelis Federal) lulus pertama Rusia pasca-Soviet anggaran berimbang (Rammerstorfer 2008).

2.2.1 Perekonomian Federasi Rusia Masa Boris Yeltsin

Corak kepemimpinan Boris Yeltsin secara umum menunjukkan ciri transisional dari sistem Uni Soviet kepada sebuah republik yang demokratis. Belum tertatanya hubungan antar organ kekuasaan diyakini menjadi penyebab berbagai konflik politik yang terjadi di dalam negeri. Kebangkrutan ekonomi yang diwarisi dari Uni Soviet masih merupakan permasalahan krusial yang belum terselesaikan. Proses perpindahan ekonomi sentralistik atau komando terpusat kepada sistem ekonomi yang liberal belum menunjukkan hasil nyata. Transisi sistem perekonomian Rusia menjadi perekonomian liberal yang berorientasi pasar diharapkan mampu mengatasi krisis ekonomi warisan Uni Soviet.

Pada tanggal 2 Januari 1992 Yeltsin melakukan kebijakan perdagangan internasional, pengendalian harga dan mata uang. Kebijakan ekonomi makro ini diformulasikan untuk mengatasi inflasi yang terjadi. Dalam program stabilisasi Yeltsin, suku bunga dinaikkan pada tingkat yang sangat tinggi untuk mengencangkan uang dan membatasi kredit. Untuk membawa belanja negara dan pendapatan ke dalam keseimbangan, Yeltsin menaikkan pajak baru untuk mengurangi subsidi pemerintah untuk industri dan konstruksi dan melakukan pengetatan untuk belanja negara kesejahteraan.⁵⁴

Pada saat Boris Yeltsin menjabat sebagai Presiden Rusia pasca bubarnya Uni Soviet, Dia berusaha untuk mengubah ekonomi komando sosialis Rusia ke ekonomi pasar bebas. Dalam penerapannya ekonomi liberal masa Boris Yeltsin terjadi dalam dua tahap yaitu saat penerapan *shock therapy* dan *gradual system*. Kedua metode ini dilakukan demi mengangkat ekonomi Rusia pasca krisis bubarnya Uni Soviet yang merembet ke ekonomi negara.

Dalam mengatasi permasalahan ekonomi, Boris Yeltsin menekankan pada struktur perekonomian Rusia yang siap bersaing di pasar global. Kebijakan *shock therapy*⁵⁵ yang dipelopori oleh Chernomyrdin⁵⁶ terdiri dari beberapa program seperti kapitalisasi pasar, privatisasi aset strategis-ekonomis negara dan program pinjaman luar negeri.

Selain *shock therapy* pemerintahan Yeltsin juga terkenal akan kebijakan ekonomi gradual, dimana pemulihan ekonomi dilakukan secara bertahap (gradual).⁵⁷ Akan tetapi dampak liberalisasi sistem yang dilakukan pemerintahan Yeltsin malah membuat permasalahan ekonomi kian pelik. Hal ini dikarenakan:

⁵⁴ Daniel Treisman, "Why Yeltsin Won: A Russian Tammany Hall", Journal of Foreign Affairs, September 1996.

⁵⁵ *Shock therapy* adalah varian dari ekonomi neoliberalisme; intervensi pemerintah adalah penyebab semua kekacauan ekonomi dan moneter dan liberalisasi ekonomi sehingga dengan skala cepat cepat (*shock therapy*) selalu jawaban terbaik untuk kekacauan tersebut, dan selalu termasuk privatisasi skala besar aset milik publik.
http://www.pbs.org/wgbh/commandingheights/shared/minitextlo/ufd_shocktherapy_full.html. Diakses pada 21 Februari 2012.

⁵⁶ Chernomyrdin merupakan mantan perdana menteri Russia sejak 1992 hingga 1998, salah satu pendiri Gazprom dan figur yang mengantar Rusia dari ekonomi komando menjadi ekonomi liberal.

⁵⁷ Gradulisme merupakan langkah penurunan inflasi tinggi dengan cara privatisasi aset strategis-ekonomis.

1. Kapitalisasi pasar yang meliputi aktivitas perbankan, perdagangan saham dan sistem perkreditan merupakan hal baru bagi masyarakat Rusia. Karena kurangnya sosialisasi akan sistem ekonomi yang baru dan kurangnya infrastruktur serta tidak memadainya media informasi bagi masyarakat Rusia untuk mendapat petunjuk, sehingga masyarakat Rusia saat itu sangat tidak siap dengan kapitalisasi pasar.
2. Privatisasi aset negara seperti perusahaan Yukos, Sibneft dan Gazprom menyebabkan negara kehilangan sumber pendapatan yang bernilai tinggi.
3. Pinjaman luar negeri menyebabkan Rusia terlilit utang dengan bunga yang sangat besar.

Perbedaan utama antara *shock therapy* dan gradualisme adalah bukan kecepatan reformasi itu sendiri tetapi metodologi untuk transplantasi institusi pasar. Gradualisme menunjukkan bahwa sistem baru harus dibangun melalui urutan sementara lembaga yang memfasilitasi modifikasi dan adaptasi yang sesuai aturan dan norma baru.⁵⁸ Ketika Yeltsin melakukan liberalisasi tidak ada undang-undang khusus untuk mengatur perpajakan negara dari sektor swasta sehingga para pengusaha mengabaikan tanggung jawab untuk membayar pajak dan mengakibatkan menurunnya pendapatan negara. Kegagalan tim ekonomi Yeltsin menimbulkan kekesalan masyarakat terhadap negara barat dan sistem ekonomi liberalnya yang menjadi patron tim ekonomi Yeltsin.⁵⁹

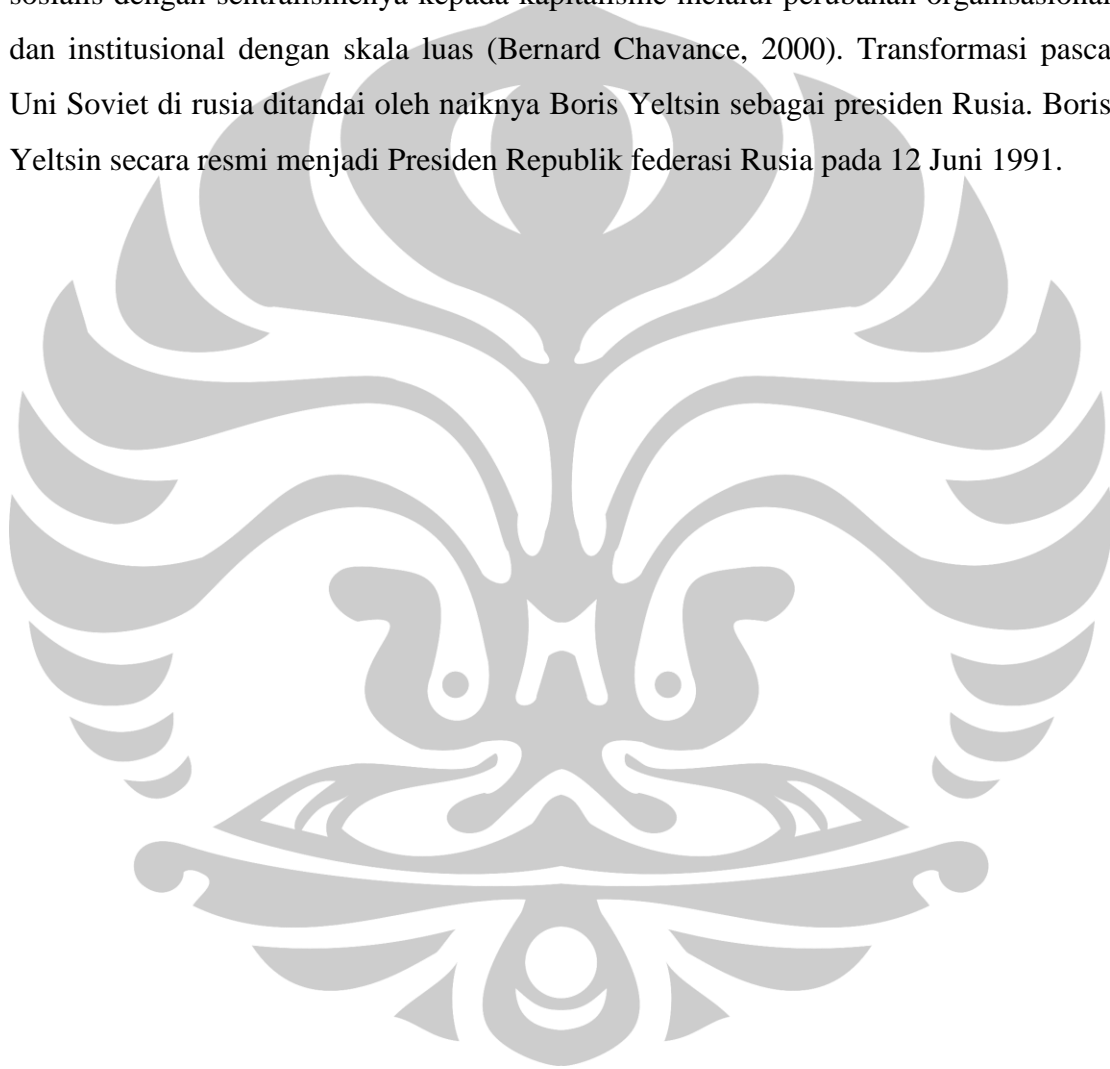
Rusia telah memilih satu jalan baru, menyusul disintegrasi Uni Soviet, sebuah negara demokrasi dengan sistem ekonomi pasar bebas sedang dibangun dan dalam masa transisional, dimana berbagai langkah politik nasional maupun internasional telah dilakukan untuk menegaskan sosok Rusia baru yang menggantikan Rusia Soviet yang bercirikan komunisme dan sistem ekonomi sosialis terpusat atau biasa disebut ekonomi komando (Fadli Zon 2008).

Secara otomatis sistem ekonomi liberal menggantikanya peran sistem ekonomi komando. Sistem ekonomi liberal adalah setiap individu bebas memiliki

⁵⁸ *Civic Culture and Economic Transition in Russia*. Victor Polterovich CEMI RAS and NES Moscow A revised version of the paper that was presented at the 15-th Annual Congress of the European Economic Association (Bozen- Bolzano, 30-th August - 2nd September 2000).

⁵⁹ Archellie. 2002. Nasionalisme Pragmatis Vladimir Putin 2000-2004

barang dan alat-alat produksi, kegiatan ekonomi di semua sektor dilakukan oleh pihak swasta. Transformasi pasca-sosialisme yang diawali disintegrasi landasan institusi sosialisme itu sendiri. Dalam hal ini Uni Soviet mengalami kehancuran landasan politiknya, ketika rezim partai tunggal runtuh (Kornai, 1998). Transformasi merepresentasikan pergantian proses dimana ekonomi nasional berganti dari sistem sosialis dengan sentralismenya kepada kapitalisme melalui perubahan organisasional dan institusional dengan skala luas (Bernard Chavance, 2000). Transformasi pasca Uni Soviet di rusia ditandai oleh naiknya Boris Yeltsin sebagai presiden Rusia. Boris Yeltsin secara resmi menjadi Presiden Republik federasi Rusia pada 12 Juni 1991.



BAB 3

EKONOMI RUSIFIKASI VLADIMIR PUTIN

Dalam Bab 3 ini akan menganalisis Materialisme Dialektika ekonomi Rusia. Pendekatan Ekonomi Marxisme dan pendekatan sejarahnya sangat sesuai dengan perjalanan ekonomi Rusia. Kolaborasi antara dua sistem ekonomi yang berbeda akan dibuktikan keberhasilannya dalam Bab ini. Isi dari Bab 3 ini adalah Rusifikasi sebagai acuan kolaborasi dua sistem ekonomi yang berbeda, penerapan pendekatan ekonomi Marxisme, Determinisme dalam ekonomi Rusia dan kebijakan Vladimir Putin yang mencerminkan kolaborasi ekonomi ini.

Pada masa pemerintahan Vladimir Putin yaitu tahun 2000 hingga-2008, ekonomi Rusia sedang dalam krisis ekonomi parah sejak tahun 1992 dan terkena krisis ekonomi lagi pada tahun 1997. Pada awal 1992, harga meroket di seluruh Rusia, dan krisis kredit yang mendalam menutup banyak industri dan membawa depresi berkepanjangan. Perubahan pada masa Yeltsin membawa standar hidup sebagian besar penduduk mengalami kemunduran. Transisi menuju demokrasi yang tidak berkesudahan menciptakan persepsi buruk masyarakat pada masyarakat terhadap demokrasi itu sendiri. Pada tahun 2000, Vladimir Putin tampil sebagai presiden dan membawa harapan baru bagi rakyat Rusia dalam memperbaiki ekonomi. Sebagai calon kuat presiden saat itu, Putin memiliki poin penting yang menjadi penentu dia terpilih menjadi presiden. Yang pertama adalah saat masa kampanye Putin mengangkat isu keamanan negara yang menunjukkan dia merupakan seorang nasionalis sejati dengan menekan pergerakan kaum separatis (Chechen dan Dagestan). Yang kedua adalah dukungan penuh kremlin terutama dari Boris Yeltsin.

3.1 Sistem Ekonomi Rusia Pada Masa Vladimir Putin

Ketika menjabat tahun 2000, Putin memiliki beberapa program vital dalam mengembalikan hegemoni Rusia di dunia global terutama dalam bidang ekonomi. Pertama bidang yang reformasi adalah bidang politik. Putin mereformasi pemilihan gubernur dan pemilu legislatif dan mempermudah registrasi pemilu bagi partai kecil.

Putin menekankan bahwa Rusia membutuhkan kestabilan pemerintahan agar reformasi politik dapat terimplementasi.

Selanjutnya adalah bidang sosial. Putin ketika pertama kali terpilih berjanji meningkatkan kesejahteraan sosial, mengembangkan 25 juta lapangan kerja dan menyediakan perumahan bagi 60 persen keluarga Rusia pada 2020. Sementara itu Putin berusaha mengembangkan penyebaran penduduk (demografi) dan merencanakan dalam jangka panjang pertumbuhan penduduk hingga 154 juta hingga 40 tahun ke depan.

Bidang selanjutnya merupakan bidang yang menjadi permasalahan klasik Rusia yaitu etnis. Putin mendukung Rusia agar menjadi negara multi etnis dan mendukung perputaran ekonomi di wilayah Kaukasus Utara. Putin juga menjaga kesatuan dan sangat anti terhadap berbagai tindak separatis dari kaum ekstrim kiri maupun terorisme.

Dalam menjaga kestabilan negara Putin juga menekankan kebijakannya dalam bidang reformasi militer. Putin berusaha menjaga isu nuklir, sebagai isu keamanan global, tetap jauh dari pihak media yang berkepentingan dan tendensi buruk terhadap Rusia. Begitu pula dengan isu misil pertahanan terhadap Uni Eropa dan Amerika Serikat, Putin mengingatkan agar rakyat Rusia merespon secara efisien dan tidak terpengaruh opini media pro Barat.⁶⁰

Selain militer Putin juga menegaskan kebijakan luar negeri merupakan peran penting Rusia dalam dunia pergaulan internasional. Putin sebisa mungkin menghindari intervensi pihak luar dalam kemasakan “transformasi demokrasi” karena disinyalir dapat merusak tanan kenegaraan Rusia. Selain itu Rusia juga berusaha membangun kerja sama yang maksimal dengan Cina, karena Cina memainkan peran penting dalam berbagai bidang dan partner strategis terutama bidang ekonomi.

Terakhir dalam bidang ekonomi Putin berusaha menekankan diversifikasi ekonomi. Inovasi menjadi orientasi utama ekonomi Rusia yang sekarang bergantung

⁶⁰ http://news.xinhuanet.com/english/database/2012-03/05/c_131447285.htm. Diakses pada 10 Juni 2012 pukul 02.30 WIB

dari produksi minyak. Secara bertahap Putin juga membangun sektor riil demi menarik investor asing dengan tujuan mengangkat perekonomian Rusia.⁶¹

3.1.1 Konfigurasi Ekonomi Rusifikasi

Pelaksanaan sistem ekonomi Rusia merupakan perpaduan ekonomi liberal dan ekonomi komando yang sentralistik. Oleh Vladimir Putin keduanya digabungkan dalam suatu konfigurasi yang ditujukan untuk mampu menaikkan tingkat ekonomi Rusia. Konfigurasi ini merupakan gabungan konsep ekonomi liberal Rusia dan konsep ekonomi komando. Kedua konsep ini digabungkan masing-masing keunggulannya saja. Ekonomi Komando dengan dasar ekonomi Marxisme, diambil keunggulannya yang berupa kontrol ketat pemerintah terhadap kegiatan ekonomi negara. Sistem ekonomi liberal diambil keunggulannya yaitu berupa campur tangan pemerintah dan pengintegrasian dengan pasar dunia, dengan cara bergabung ke organisasi-organisasi dagang dan kelompok negara-negara dengan identifikasi ekonomi tertentu.

3.1.1.1 Ekonomi Marxisme Rusia

Konsep ekonomi Rusia merupakan konsep ekonomi politik yang merupakan kaitan erat antara kebijakan pemerintah sebagai pengambil keputusan dan alat-tujuan dari kebijakan ekonomi yang umumnya berdasarkan pada objek ekonomi itu sendiri. Ekonomi politik sendiri menyangkut tentang produksi, pembelian, penjualan yang berhubungan dengan hukum, budaya serta pemerintahan yang akan berjalan beriringan dengan distribusi, pendapatan nasional dan kesejahteraan (Das Kapital, 1867). Sebagaimana disebutkan dalam sub bab 1.6.1 bahwa metodologi dari Ekonomi Marxisme terdiri dari dua konsep yaitu:

1. Teori dasar ekonomi dan perkembangan sejarah. Hal ini, menurut Marx, merupakan akumulasi pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang sejalan dengan sejarah manusia sendiri.

⁶¹ Diversifikasi, intensifikasi dan ekstensifikasi merupakan kegiatan meningkatkan produksi dengan cara menspesifikasi target dan pasar, melipatgandakan usaha serta memperluas distribusi. Lihat M.J Campbell. 1990. Halaman 79.

Terkait dengan perkembangan Ekonomi Marxisme di Rusia, masyarakat Rusia mengalami perubahan mulai dari perbudakan (Graceo-Roman) ke feodalisme (abad pertengahan) ke kapitalisme, lalu beranjak ke masyarakat sosialis dan berakhir pada masyarakat komunis.

2. Materialisme Dialektika. Sebagai metodologi pendekatan teoritis yang dirumuskan sebagai Tesis+ (versus) Antithesis -> Sintesis.

Tesis dalam ekonomi Rusia terjadi pada masa Uni Soviet dimana ekonomi sedang direncanakan untuk menjadi negara industri melalui gosplan. Pada masa antitesis, Uni Soviet bubar dan Rusia menganut ekonomi liberal demi mengatasi krisis dan menaikkan tingkat ekonomi.

3.1.1.1.1 Perkembangan Masyarakat Ekonomi Marxisme Rusia

Ekonomi Marxisme pada dasarnya merupakan kajian Marxisme dalam ekonomi. Menurut John Munro (2007) Ekonomi Marxisme memiliki prinsip fundamental yaitu tahapan teori ekonomi - perkembangan historis masyarakat. (*Stage-Theory of Economic and Historical Development*). Tahapan-tahapan ini terdiri dari Masa Perbudakan (masa Yunani-Romawi), kemudian berlanjut ke Feodalisme (pada abad pertengahan), lalu tahapan berlanjut ke Kapitalisme lalu ke Sosialisme dan terakhir pada tahapan tertinggi masyarakat yaitu masyarakat Komunisme. Berikut bentuk singkat perkembangan masyarakat Ekonomi Marxisme.

Perbudakan – Feodalisme – Kapitalisme – Sosialisme – Komunisme

Pada fase pertama dalam masyarakat Marxisme di Rusia, terjadi pada pada sebelum masa kepangeranan Kiev. Masa dimana Yunani dan Romawi sedang mencapai puncak hingga akhir kejayaannya. Pada masa ini perbudakan secara langsung berlangsung dengan cara masyarakat Rusia banyak dikirim ke Eropa Barat untuk dijadikan budak (Fachruroddji 2007). Selain itu perbudakan terjadi ketika masyarakat Rusia saat itu menyerahkan upeti kepada bangsa Tartar sebagai bentuk tunduknya mereka kepada pemimpin bangsa Tartar yaitu Jengish Khan. untuk menjaga wilayahnya Meski pada masa itu secara ekonomi, meski masyarakat hidup dengan kondisi alam yang kurang bersahabat untuk melakukan pertanian skala besar

dan menyebabkan masyarakat kebutuhan pangan tidak berlimpah, upeti tetap diberikan kepada bangsa Tartar.

Fase kedua terjadi ketika masa kekaisaran Rusia, tepatnya pada masa dinasti Ryurik. Feodalisme pada masa ini masyarakat berada dalam kondisi ekonomi yang sedang berkembang, karena pada masa ini masyarakat mulai melakukan kegiatan ekonomi yaitu perdagangan antar wilayah. Meski intensitas dan volume perdagangan belum signifikan dan institusi pemerintahan resmi yang menaungi masyarakat Rusia belum ada, namun masa feodalisme ini ditandai sistem hierarki dalam masyarakat. Beberapa kelas-kelas dalam masyarakat seperti prajurit, pemuka agama, pemilik tanah dan pihak pekerja. Pada masa dinasti Ryurik ekonomi masyarakat Rusia saat itu ditekankan dalam bidang pertanian.

Sedangkan pada dinasti Romanov, ekonomi berkembang pesat karena masyarakat Rusia semakin gencar dengan perdagangannya dengan bangsa lain. Ekspansi besar-besaran juga menjadi penyebab ekonomi Rusia berkembang pesat. Penemuan akan lahan baru untuk pertanian, sumber daya alam baru dan masyarakat wilayah taklukan dimanfaatkan oleh pemerintahan dinasti Romanov untuk menggerakkan roda perekonomian Rusia. Pada masa ini ekonomi Rusia sangat bergantung dari hasil pertanian dan perdagangan dengan kerajaan-kerajaan seperti Turki, Persia, Gujarat dan kerajaan-kerajaan lain.

Menurut Marxisme, masa pasca feodalisme merupakan masa Kapitalisme. Akan tetapi secara institusional pemerintah, pasca kekaisaran dinasti Ryurik dan Romanov, masyarakat Rusia dipimpin oleh pemerintah Uni Soviet yang totaliter dan represif dengan sistem ekonomi sentralisasi. Suatu konsepsi yang merupakan perbandingan terbalik dengan model pemerintahan yang menggunakan sistem ekonomi dan masyarakat Kapitalisme. Masyarakat Kapitalisme Rusia malah muncul pasca Runtuhnya Uni Soviet. Pasca runtuhnya Uni Soviet, pemerintah Rusia menekankan pada sistem ekonomi yang tidak tersentralisasi. Dengan penentuan harga-harga komoditas barang yang ditentukan oleh mekanisme pasar, persaingan dalam menjalankan perekonomian menimbulkan masyarakat yang terorientasi pada kepemilikan modal, persaingan usaha, eksklusivitas kepemilikan barang, pemenuhan

kebutuhan sekunder dengan intensitas tinggi dan tidak adanya campur tangan pemerintah dalam sistem ekonomi.

Masyarakat Sosialisme di Rusia muncul ketika partai Komunis Uni Soviet memegang kendali pemerintahan. Sistem ekonomi pada masa ini dikontrol oleh pemerintah pusat. Dengan sistem ekonomi yang tersentralisasi ini dan kebijakan pemerintah yang cenderung menghendaki adanya kesamarataan dalam masyarakat, terlihat pemerintah Uni Soviet begitu menginginkan masyarakat agar mengikuti tahapan-tahapan masyarakat Marxisme yaitu masyarakat Sosialisme.

Dalam konsep ekonomi Marxisme, masyarakat komunis merupakan tingkatan terakhir dalam evolusi kemasyarakatan. Masyarakat komunis pada dasarnya merupakan suatu masyarakat madani (civil society) tanpa adanya perbedaan kelas dan eksklusifitas. Masyarakat komunis dipimpin oleh golongan orang-orang (komunal) yang memimpin pemerintahan secara terpusat termasuk dalam menjalankan roda perekonomian.

Pada saat revolusi oktober, Lenin sebagai pelopornya mengharapkan masyarakat Rusia berada pada jalur yang tepat menuju masyarakat komunis. Dengan menjadikan kaum buruh dan petani serta partai Bolshevik sebagai kaum revolusioner, Rusia diharapkan sudah berada dalam posisi masyarakat sosialis dan terus-menerus berkembang agar dapat mencapai tingkatan masyarakat komunis. Dibawah pimpinan Partai Komunis Uni Soviet sebagai pemegang kendali pemerintahan dan dengan naungan sistem ekonomi yang tersentralisasi dan konsep ekonomi 5 tahunan, kelak bangsa Rusia mampu memimpin dunia dibawah naungan negara Uni Soviet.

Berlanjut ke kebijakan politik, pada masa awal berdirinya pada 1922, Uni Soviet cenderung menggunakan kebijakan politik domino, dimana ketika suatu negara telah berada dalam genggamannya partai komunisnya, maka negara-negara disekitarnya juga secara perlahan akan segera menjadi negara komunis dibawah kendali partai komunis masing-masing negara. Kebijakan ini terus berlangsung hingga Perang Dunia II berakhir. Hal ini dikarenakan negara pemenang perang tersebut saling berebut hegemoni dunia yang ditandai oleh gencarnya bantuan-bantuan ekonomi dan

polarisasi kekuatan militer. Peristiwa ini kemudian dikenal sebagai Perang Dingin. Dalam masa ini Uni Soviet bersaing dengan Amerika Serikat dalam ekspansi kekuatan militer dan ekonomi di seluruh penjuru dunia tanpa harus kontak senjata secara langsung. Hingga akhirnya perang dingin ini berakhir setelah Uni Soviet bubar secara de facto pada 1991.

Runtuhnya Uni Soviet ditandai oleh beberapa hal seperti: Republik-republik Soviet banyak yang memerdekakan diri dari Uni Soviet, Partai Komunis Uni Soviet tidak lagi memegang kendali pemerintahan Uni Soviet dan berdirinya Republik Rusia sebagai pecahan terbesar Uni Soviet. Dengan ini maka proses evolusi menuju masyarakat madani komunis.

3.1.1.1.2 Materialisme Dialektika Dalam Ekonomi Rusia

Ekonomi Marxisme menjadi tesis ekonomi Rusia. Tesis ini berupa konsep ekonomi yang dalam prosesnya, merupakan suatu metodologi sistem ekonomi yang dilakukan Rusia selama ini. Yaitu penerapan sistem ekonomi Marxisme dengan konsep ekonomi komando beserta sistem perencanaan pembangunan lima tahunan (gosplan) dan dilengkapi organ-organ ekonomi seperti Gosbank, Gosnab dan Bank Sentral Rusia.

Ekonomi liberal menjadi antitesis dari sistem yang selama ini dianut. Tahapan antitesis terjadi ketika mulai diterapkannya ekonomi liberal di Rusia. Pasca runtuhnya Uni Soviet merupakan momentum dimana antitesis ini berkembang. Ekonomi Rusia masa tesis Rusia terjadi saat penggunaan sistem ekonomi pada masa Uni Soviet. Masa antitesis terjadi saat penerapan gradualisme dan shock therapy pada masa Yeltsin. Hugo Stiglitz, mantan peraih nobel ekonomi dalam bukunya yang berjudul *Globalisation and Its Discontent* menyatakan bahwa resep pinjaman IMF kepada Rusia dianggap sebagai kesalahan. Karena disinyalir pinjaman ini dijadikan instrumen agar Rusia bergantung kepada negara-negara Barat. Kebijakan shock therapy ini merupakan ide negara-negara Barat untuk membuat Rusia bertekuk lutut secara ekonomi dengan cara menunggangi kaum reformis, kaum yang mendukung kebijakan shock therapy Rusia. Pinjaman demi pinjaman dengan bunga yang sangat

besar membawa Rusia semakin terpuruk dalam krisis ekonomi. Hingga Rusia terjerat hutang yang sangat besar oleh pihak Barat yang diwakili International Monetary Fund. Warisan hutang ini terhitung sangat besar dan sulit untuk dilunasi dengan keadaan ekonomi yang buruk seperti dialami Uni Soviet. Seperti disebutkan sumber perusahaan akuntan publik Price Wooters House Cooper, Rusia mewarisi hutang luar negeri Uni Soviet sebesar 7 Miliar USD. Terhitung IMF memberikan 2 kali pinjaman kepada Rusia yaitu pada 1992 untuk mengatasi krisis pasca runtuhnya Uni Soviet dan pada 1999 ketika krisis ekonomi global 1998 merusak tatanan finansial Rusia.

Swastanisasi aset negara pun menjadi salah satu permasalahan besar bagi Rusia. Aset-aset strategis negara dikuasai oleh sekelompok orang yang berniat mengeruk keuntungan pasca keruntuhan Uni Soviet, mereka biasa disebut Oligarkh. Oligarkh menguasai sebagian besar perusahaan-perusahaan negara dan meraup keuntungan besar serta melakukan penggelapan pajak.

Keuntungan perusahaan seperti Yukos, Sibneft dan Gazprom seharusnya bisa mengontrol perekonomian Rusia ke arah yang lebih baik namun fakta yang terjadi malah sebaliknya, hanya kaum Oligarkh saja yang mendapat keuntungan besar. Kaum Oligarkh ini pun selalu berusaha menghindari pajak dengan cara menyogok auditor maupun menutupi kegiatan bisnis mereka. Adanya kaum Oligarkh ini ditunggangi kepentingan politik dan ideologis menimbulkan banyaknya pasar gelap di Rusia yang semakin merugikan negara.

Selanjutnya masuk kedalam tahap antitesis. Antitesis disini merupakan adanya konsep ekonomi liberal dalam perkembangan masyarakat ekonomi Marxisme, antitesis ini sendiri terdiri dalam dua bagian. Antitesis pertama adalah saat penerapan ekonomi liberal di Rusia tepatnya saat pemerintahan Yeltsin. Penerapan shock therapy ekonomi dan liberalisasi harga barang serta program privatisasi menjadi ciri utama ekonomi liberal masa Yeltsin. Karena metode privatisasi, banyak dari kekayaan nasional jatuh ke tangan sekelompok kecil oligarki. Sebagian besar era Yeltsin ditandai dengan meluasnya korupsi, inflasi, kehancuran ekonomi dan masalah politik dan sosial yang sangat besar itu. terpengaruh Rusia dan negara-negara bekas Uni Soviet lainnya. Antitesis kedua berupa Ekonomi Liberal yang dirusifikasikan dan

diterapkan Rusia pada masa pemerintahan Putin yang berupa konsep dan penerapannya.

3.1.1.2 Sistem Ekonomi Liberal

Sistem ekonomi yang berorientasikan pada pasar ini pertama kali dicetuskan oleh ekonom liberal klasik, Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of the Nation*. Pada dasarnya sistem ini merupakan kebebasan berkegiatan ekonomi bagi tiap-tiap individu dengan semua konsekuensi yang ada. Sistem ini memiliki ciri pemerintah tidak ikut campur tangan dalam kegiatan ekonomi, modal memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi, setiap orang diberi kebebasan dalam memakai barang dan jasa, semua kegiatan ekonomi didorong oleh prinsip laba, ekonomi liberal merupakan sistem dengan kaum kapitalis atau kaum pemilik modal sebagai motor penggerak utama dan berlakunya persaingan secara bebas. Oleh karena sistem ini berorientasi pada persaingan antar pemilik modal (kapital) di bursa perdagangan (pasar) dan prosesnya pun bebas tanpa campur tangan pemerintah (liberal), maka sistem ini biasa disebut sistem ekonomi pasar atau liberal.

Liberalisme merupakan pemberian kebebasan beraktivitas ekonomi pada semua orang. Sistem ini mendukung kebebasan individu dalam hal kepemilikan alat-alat produksi. Meskipun liberalisme ekonomi dapat mendukung peraturan pemerintah untuk tingkat tertentu, liberalisme cenderung untuk menentang intervensi pemerintah dalam pasar bebas karena dapat menghambat perdagangan bebas dan persaingan terbuka. Liberalisme ekonomi menekankan bahwa orang harus membuat pilihan mereka sendiri dengan uang mereka, sehingga selama itu tidak melanggar kebebasan orang lain. Liberalisme ekonomi menentang perencanaan ekonomi sebagai alternatif mekanisme pasar.

Sistem ekonomi Liberal ini memiliki beberapa ciri seperti: pemerintah tidak ikut campur tangan dalam kegiatan ekonomi, modal memegang peranan penting

dalam kegiatan ekonomi, setiap orang diberi kebebasan dalam memakai barang dan jasa, semua kegiatan ekonomi didorong oleh prinsip laba, ekonomi liberal merupakan sistem dengan kaum kapitalis atau kaum pemilik modal sebagai motor penggerak utama dan berlakunya persaingan secara bebas.

3.1.1.2.1 Ekonomi Liberal Rusia

Karl Marx, sebagai pelopor istilah kapitalisme sebagai konfigurasi sistem ekonomi liberal, mempunyai pendapat bahwa kapitalisme lebih dari sekedar bentuk ekonomi pasar. David M. Kotz memperkuat pendapat Karl Marx dengan mengidentifikasi karakteristik kapitalisme.

Dalam analisisnya Karl Marx menyebut:

1. Kaum kapitalis bernanung dibawah sebuah institusi dalam memproduksi komoditas perdagangan.
2. Saat memproduksi komoditas dagang, kaum kapitalis, sebagai pemilik modal harus membayar gaji kepada setiap buruh yang bekerja untuknya (tidak seperti halnya seorang buruh yang bekerja pada pemilik lahan pertanian dengan upah, bukan sistem gaji).
3. Kaum kapitalis berkompetisi satu sama lain untuk menjual komoditas dagang yang diproduksinya.

Awal dari proses masuknya kapitalis-liberalisme ke Rusia jauh dari konsensus. Tetapi seiring berjalannya waktu, kapitalis-liberalisme ini mampu mengangkat perekonomian Rusia ke arah positif dari indikator makroekonomi. Saat dihantam krisis ekonomi 2 kali dalam satu dekade yaitu pada tahun 1992 dan krisis 1997, Rusia menginginkan perubahan secara cepat dengan maksud teratasinya krisis sesegera mungkin. Dengan adanya liberalisasi, IMF memberi resep penyembuhan ekonomi kepada Rusia pada tahun 1991.

Campur tangan IMF ini disebut Joseph Stiglitz dalam bukunya yang berjudul *Globalization and Its Discontent*, sebagai sebuah kesalahan sistemik ekonomi. Stiglitz menambahkan bahwa Rusia telah menjadi korban kesalahan resep ekonomi IMF dengan alasan reformasi ekonomi dilakukan serampangan (Simon Saragih, 2008).

Akhirnya dipilihlah pemulihan ekonomi Rusia secara bertahap/gradual. Terpilihnya gradualisme ini menandai terjadinya konsensus ekonomis. Stabilisasi, liberalisasi dan privatisasi merupakan objek-objek utama dari proses konsensus yang terjadi.

Seperti diungkapkan oleh Joseph Stiglitz (2002) bahwa IMF telah salah memeberikan resep ekonomi kepada Rusia dengan maksud keluar dari krisis finansial pada dekade 1990an tepatnya krisis pasca bubarnya Uni Soviet. Hal tersebut merepresentasikan sistem ekonomi liberal dibawah kendali International Monetary Fund telah mengalami benturan dengan nilai-nilai diatas. Sebagai tambahan Stiglitz menyatakan bahwa aturan-aturan IMF seharusnya bisa lebih adil dan lebih diterima secara konsensus, selain itu proses kapitalisasi juga harus melewati proses yang demokratis agar tepat sasaran ke arah kebutuhan masyarakat banyak. Melihat terpuruknya Rusia pasca resep IMF tersebut, Putin berhasil membawa Rusia ke tingkat yang lebih baik perekonomiannya: dalam bidang fiskal, moneter dan perbankan. Sesuai pandangan determinisme ekonomi, Putin berhasil melegitimasi kekuasaanya dengan membawa perubahan yang lebih baik dalam bidang ekonomi. Sistem ekonomi liberal terkait erat dengan *gross domestic product*/GDP. Dalam sistem ekonomi liberal, Rusia berhasil memodifikasi ide dan gagasan inti dari sistem ekonomi yang menjadi hegemoni dunia ini. Perdagangan, modal dan persaingan yang menjadi inti sistem ekonomi liberal dijaga ketat dibawah pengawasan pemerintah. Kaum *oligarkh* berhasil ditekan demi mencegah Rusia jatuh kedalam jurang tanpa dasar akibat kapitalisme-liberalisme. David M.Kotz dalam jurnal departemen ekonomi Universitas Massachussets, dengan judul artikel '*Is Russia Becoming Capitalist?!*' Apakah rusia sedang dalam proses menajadi negara kapitalis?' pada tahun 2001, menganalisis tentang konsep kapitalisme di Rusia. Dia berpendapat bahwa telah terjadi benturan antara kapital-liberalisme dengan nilai-nilai asli bangsa Rusia secara tradisi dan negara Rusia secara historis-ideologis. Nilai-nilai tersebut yaitu:

- 1.Tradisi modifikasi ide asing yang masuk ke Rusia.
- 2.Benturan historis-ideologis merupakan tertanamnya nilai-nilai sosialisme ke setiap lapisan masyarakat.

Benturan inilah yang menjadi dasar rusifikasi ekonomi Marxisme dan ekonomi liberal sebagai bentuk penyesuaian terhadap nilai-nilai asli bangsa Rusia demi mengatasi krisis dan mengembalikan nama besar Rusia dalam geo politik global.

3.2 Rusifikasi Ekonomi Rusia: Pendekatan Ekonomi Marxisme

Merujuk pada teori materialisme dialektika sebagai metodologi pendekatan teoritis yang dirumuskan sebagai Tesis+ (versus) Antithesis -> Sintesis, sintesis merupakan metodologi penerapan sistem ekonomi Putin. Naiknya Putin sebagai Presiden pada akhir tahun 1999 hingga selesai pada tahun 2008 merupakan peristiwa dimana sintesis ini berlangsung. Putin menjalankan kebijakannya sebagai hasil elaborasi tesis dan antitesis. Sintesis dalam pemerintahan Putin bidang ekonomi terjadi akibat kegagalan dari tesis. Kegagalan tesis ini tercermin dari lemahnya birokrasi dan tingkat korupsi yang tinggi, selain itu tingginya tingkat pengangguran dan rendahnya daya beli masyarakat membuat pemerintahan pasca Uni Soviet bubar menjadikan ekonomi liberal sebagai antitesis.

Lenin dalam artikelnya “Negara dan Revolusi” menjelaskan bahwa negara yang akan lenyap adalah negara yang dikuasai para pemilik modal (kapital) dan diisi oleh kaum borjuis, sebagai gantinya muncul pemerintahan bentuk baru yang disebut diktator proletariat (inti dari ajaran Marxisme). Negara tersebut tetap diperlukan keberadaannya selama masa transisi dari kapitalisme ke sosialisme, sebagaimana halnya negara Uni Soviet. Selanjutnya sistem partai tunggal adalah konsekuensi doktrin tersebut. Konsep Lenin atas partai tunggal disebut sentralisme demokratis. Partai merupakan posisi hierarki tertinggindari perhimpunan kaum proletar, alat dari diktator proletariat dan cermin dari kehendak diktator proletariat tersebut.⁶²

Meski dia tidak mengadaptasi sistem partai tunggal sebagai bagian dari sentralisme demokratis, pada pemerintahan Putin, juga terdapat ajaran Leninnisme mengenai sentralisme demokratis ini. Sebagai contoh pemberantasan kejahatan terhadap kaum *oligarkh* merupakan bentuk dari eliminasi kaum pemilik modal dan

⁶² Njaju Jenny Malik. 2001 halaman 4.

borjuis. Pengekangan media oleh pemerintah, meski tidak seekstrim sensor yang dilakukan pemerintahan masa Uni Soviet, juga merupakan bentuk represi terhadap demokrasi (Simon Saragih 2008). Sesuai dengan teori perkembangan sejarah ekonomi Marxisme perkembangan sejarah masyarakat ekonomi Marxisme bahwa masyarakat Rusia telah memasuki tahap masyarakat sosialisme setelah melewati fase kapitalisme. Dengan urutan fase Perbudakan – Feodalisme – Kapitalisme – Sosialisme – Komunisme,⁶³ dapat ditarik kesimpulan bahwa pada masa pemerintahan Putin, Rusia tengah berada dalam masa transisi dari kapitalisme era Boris Yeltsin, menuju masyarakat sosialisme.

Menurut metodologi kritik ekonomi politik kuasa seorang pemimpin yang disegani dan ideologi nasionalismenya merupakan perpaduan tepat untuk membawa negara tersebut maju, terutama dalam bidang ekonomi. Bubarnya Uni Soviet merupakan cerminan bahwa kemunduran ekonomi merupakan faktor penting dalam pencegahan disintegrasi. Secara politik dan ekonomi prioritas utama Vladimir Putin ketika pertama kali menjabat adalah mencegah disintegrasi Rusia.⁶⁴

Ekonomi liberal sebagai antitesis dari ekonomi Marxisme juga menemui kegagalan. Kegagalan ekonomi liberal sebagai antitesis terlihat dari merajalelanya para *oligarkh* yang mulai bertindak ke ranah politik dan dianggap dapat mengganggu stabilitas politik nasional. Belum siapnya masyarakat, kurangnya sosialisasi membuat ekonomi liberal dengan cara cepat maupun bertahap gagal total. Hal ini diperparah dengan krisis ekonomi 1997. Naiknya Putin pada tahun 2000 merupakan tonggak bahwa struktur kelas yang berkuasa mempunyai sistem ekonomi baru yang dapat membuat Rusia keluar dari krisis dan menaikkan tingkat ekonomi masyarakat.

3.2.1 Pelaksanaan Ekonomi Rusifikasi: Ekonomi Kolaborasi Putin:

Putinomics

Pada tahun 2000 Putin resmi naik menjadi presiden Rusia. Tugas berat menyelamatkan ekonomi negara diembannya. Pemerintahan Putin struktur hierarkis

⁶³ *Idem* halaman 32

⁶⁴ Lihat Angus Maddison, *Phases of Capitalist Development*. Oxford, 1982. halaman 256

tertinggi yang memfasilitasi ekonomi negara agar dapat berjalan lebih baik kembali mengikuti tradisi yang sejak dahulu sudah dilakukan bangsa Rusia yaitu rusifikasi terutama dalam bidang ekonomi. Tingkat ekonomi yang rendah, daya konsumsi yang semakin turun tiap tahun, dan sulitnya pemenuhan kebutuhan sandang, pangan papan kala itu menjadi ruang bagi bagi kelas penguasa yaitu pemerintahan Putin untuk mengambil tindakan untuk masyarakat.

Produk tradisi berupa rusifikasi, figur politik yang kuat dari seorang Vladimir Putin, atas dasar nasionalisme Rusia yang begitu kuat dan struktur tertinggi dalam hierarki masyarakat yaitu pemerintah memiliki ruang dalam bergerak melaksanakan misinya menjadi metodologi tepat bagi penelitian ini (Mankoff. 2010).

Adanya produk budaya, figur politik, struktur dalam masyarakat dan tersedianya peluang merupakan konfigurasi utama metodologi pendekatan kajian budaya. David M.Kotz (2001) berpendapat bahwa telah terjadi benturan antara kapital-liberalisme dengan nilai-nilai asli bangsa Rusia secara tradisi dan negara Rusia secara historis-ideologis. Benturan pertama terjadi karena tradisi modifikasi ide asing yang masuk ke Rusia tidak mengalami proses filterisasi oleh kelas penguasa, dalam hal ini pemerintah Rusia yang saat itu dipimpin Boris yeltsin. Yang kedua merupakan benturan historis-ideologis yaitu nilai-nilai akan sosialisme begitu tertanam kuat ke setiap lapisan masyarakat Rusia, sehingga segala sesuatu nilai yang sedikit bertentangan dengan nilai sosialisme, terlebih tidak mengalami filterisasi, akan berdampak buruk bagi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara masyarakat Rusia terutama dalam bidang ekonomi.⁶⁵

Benturan inilah yang menjadi dasar rusifikasi sistem ekonomi oleh pemerintahan Vladimir Putin. Produk tradisi berupa rusifikasi, figur politik yang kuat dari seorang Vladimir Putin, atas dasar nasionalisme Rusia yang begitu kuat ditambah Putin adalah seorang mantan anggota komite intelijen kewanitaan negara dan struktur tertinggi dalam hierarki masyarakat yaitu pemerintah memiliki ruang dalam bergerak melaksanakan misinya; mengeluarkan Rusia dari krisis, memperbaiki ekonomi negara dan mengembalikan nama besar Rusia pasca bubarnya Uni Soviet.

⁶⁵ *Op cit* halaman 36.

Selanjutnya permasalahan pertama yaitu sistem ekonomi Marxisme sebagai obyek. Putin mengambil sebagian konsep dari ekonomi Marxisme yaitu *state ownership*. Akan tetapi Putin tidak mengambil konsep sentralisasi dari ekonomi Marxisme

Dari sistem ekonomi Liberal Putin mengadaptasi konsep pasar bebas. Atas dasar itulah Putin bersikeras memasukan Rusia sebagai anggota WTO. Dalam masa kepemimpinannya meneruskan apa yang telah pemerintahan Yeltsin lakukan yaitu berusaha masuk ke komunitas internasional perdagangan dunia yaitu WTO.⁶⁶Berikut kronologi bergabung Rusia kedalam WTO⁶⁷ Selama Putin menjabat sebagai Presiden:

1. Tahun 2000: Di akhir masa jabatan Yeltsin, Presiden Amerika Serikat Bill Clinton mendukung upaya pengajuan proposal Rusia untuk menjadi anggota WTO dalam pidatonya didepan parlemen Rusia.
2. Vladimir Putin naik menjadi Presiden
3. Tahun 2001: Pembicaraan tentang keanggotaan Rusia semakin
4. Tahun 2002 Amerika Serikat dan Uni Eropa menjajaki Rusia sebagai pangsa pasar
5. Tahun 2004 Uni Eropa memberi dukungan formal terhadap proposal keanggotaan WTO Rusia.
6. Tahun 2006 Amerika Serikat memberi dukungan formal terhadap proposal keanggotaan WTO Rusia
7. Georgia mengancam akan memveto Rusia atas keanggotaanya di WTO setelah peristiwa blokade Rusia perdagangan atas Georgia.
8. Tahun 2008 Militer Rusia menginvasi Georgia pasca Putin menjabat Perdana Menteri
9. Tahun 2011 Uni Eropa menegaskan dukungan terhadap Rusia dalam keanggotaan WTO

⁶⁶ World trade Organization. Organisasi dagang internasional yang berurusan dengan perdagangan antar negara tingkat global. Pada dasarnya WTO merupakan juga forum negosiasi antar negara dan juga seperangkat perumusan peraturan perdagangan internasional. WTO. Rue de Laussane. Geneva. 2011.

⁶⁷ <http://www.bbc.co.uk/news/business-16212643> diakses pada 11 Maret 01.15 WIB

10. Tahun 2011 Rusia mencapai kesepakatan dengan Georgia di bulan November, tonggak pembuka jalan masuk Rusia sebagai anggota WTO secara resmi pada bulan Desember.

Sistem membutuhkan kondisi masyarakat yang juga bebas dalam kehidupan politiknya. Demokrasi merupakan konfigurasi tepat bagi sistem ekonomi liberal. Akantetapi Putin justru memfilter kebebasan politik yaitu demokrasi. Karena menurut Marx dalam *Communist Manifesto* demokrasi hanya mempercepat proses kejatuhan kaum pemegang modal.⁶⁸

Persaingan bebas ini, masih menurut Marx terdapat beberapa kelauman seperti eksploitasi ketergantungan seseorang atau institusi atas suatu individu atau institusi yang biasanya memiliki modal lebih banyak untuk dipinjamkan, kaum buruh, imperialisme berupa tekanan politik, ketidakefisienan bahan mentah, kerawanan kesalahan sistematis dari pasar, instabilitas pasar, harga properti yang terus meningkat, ketidaksinambungan harga komoditas dan tingginya tingkat pengangguran. Hal ini terbukti pasca revolusi industri di Inggris, setelah mesin uap ditemukan fungsi manusia di pabrik digantikan mesin. Kota-kota industri seperti Manchester dan Liverpool tidak lebih baik dari sebuah kota kumuh dengan tingkat kriminalitas tinggi akibat banyaknya pengangguran.

Pada tahun 2008 seorang ekonom Anders Aslund menamakan sistem yang digunakan Putin ini sebagai *Putinomics*. Inti dari *Putinomics* ini adalah penerapan kebebasan aktivitas ekonomi yang ditopang kontrol penuh negara terhadap perusahaan yang bergerak disektor vital dan di dukung oleh nasionalisme. Sebagai konfigurasi kolaborasi ekonomi Marxisme dan ekonomi liberal, *Putinomics* merupakan senjata utama pemerintahan Putin dalam mengatasi krisis dan mengembalikan nama besar Rusia dalam geo politik global.

⁶⁸ Vladimir Ilyich Lenin Imperialism, *the Highest Stage of Capitalism. Lenin's Selected Works*, Progress Publishers, 1963, Moscow, Volume 1. 667–766.

3.2.2 *State Ownership: Bagian Inti Dari Putinomics*

Seperti disebutkan diatas bahwa inti dari putinomics merupakan kontrol penuh negara atas sektor ekonomi vital dan perusahaan-perusahaan sebagai institusi yang menaunginya. Kontrol atas negara ini diimplementasikan kedalam pengambil alihan perusahaan dan akuisisi kepemilikan perusahaan oleh negara, sehingga negara dapat mengontrol penuh perusahaan tersebut demi kepentingan negara itu sendiri.

State ownership merujuk pada kepemilikan aset ekonomis oleh negara. *State ownership* dilakukan atas dasar sistem ekonomi liberal yang sudah mencapai level membahayakan negara. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti, keuntungan perusahaan yang masuk tidak ke kas negara, penggelapan pajak hingga masuknya para penguasa perusahaan-perusahaan raksasa tersebut ke ranah politik yang dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri Rusia yang tengah berusaha membangun kembali nama besarnya.(Nemtsov, Milov. 2008:32) Jika periode pertama Presiden Putin ditandai dengan mencapai stabilitas ekonomi dan meluncurkan beberapa reformasi kritis, masa jabatan kedua (2004-2008) sebagian besar ditandai dengan membangun kembali kontrol pemerintah atas sektor-sektor penting ekonomi Rusia. Putin telah mengakuisisi aset perusahaan yang telah diprivatisasi selama rezim Yeltsin dan diambil alih oleh *oligarki*. Pemerintahan Putin telah menasionalisasiperusahaan langsung dengan menguasai aset atau tidak langsung melalui perusahaan sektor swasta, yang seolah-olah pemerintah Rusia memiliki kepemilikan yang cukup besar.

Ada contoh kasus penting tentang pentingnya *state ownership* dan merupakan langkah besar pertama dalam arah ini adalah serangan pemerintah terhadap perusahaan minyak Yukos dan presidennya.⁶⁹ Pada tanggal 25 Oktober 2003, Khodorkovsky ditangkap dan didakwa dengan penggelapan pajak. Lain Yukos eksekutif juga ditangkap. Akhirnya Khodorkovsky adalah kalimat untuk delapan setengah tahun di sebuah penjara Siberia Timur. Khodorkovsky telah mengakuisisi Yukos dan beberapa perusahaan lain dalam pinjaman untuk lelang saham di

⁶⁹ *Авторитаризм при Путине восторжествовал, но без всякой модернизации. Борис Немцов, Владимир Милов. 2008.*

pertengahan 1990-an. Khodorkovsky juga menantang monopoli pemerintah terhadap transportasi minyak dengan mengusulkan pembangunan jaringan pipa minyak milik pribadi. Pada akhirnya, pemerintah menyita aset Yukos untuk membayar denda pajak dan menjualnya di bawah harga pasar nilai Rosneft, perusahaan minyak milik negara. Yukos ditinggalkan bankrupt. Kasus ini penting tidak hanya untuk penegakan kembali pemerintah kontrol dari sektor minyak yang merupakan komoditas utama ekspor Rusia dalam perdagangan internasional.

Pada tahun 2005 hingga 2007, pemerintah meningkatkan sahamnya Gazprom, perusahaan yang dikendalikan negara yang memiliki monopoli atas eksplorasi gas Rusia. Selain itu pemerintah juga membeli saham di Sibneft, sebuah perusahaan minyak swasta. Selain Sibneft pemerintah Putin juga membeli saham perusahaan Sakhalin Energy. Sebagai hasil dari pembelian tersebut, kontrol negara terhadap industri minyak meningkat dari sekitar 18% menjadi lebih dari 50% antara 2004 dan 2007.

Selain perusahaan penting di industri minyak, pemerintah juga mengambil alih perusahaan disektor penerbangan, peralatan pembangkit listrik, mesin-bangunan dan keuangan. Sebagai contoh alutsista perusahaan alutsista Rosoboronexport mengambil alih Avtovaz, produsen utama mobil Rusia. Pada bulan Juni 2006 pemerintah juga mengambil alih 60% saham dari VSMPO-Avisma, sebuah perusahaan yang menyumbang dua pertiga dari produksi titanium dunia. Pada tahun 2007, United Aircraft Building Corporation (UABC) diambil alih sahamnya sebesar 51% dan di fusi dengan semua perusahaan penghasil Rusia. Menurut kepada Bank Eropa Pembangunan Eropa (EBRD) pada tahun 1991, sebelum runtuhnya Uni Soviet, 5% dari PDB Rusia dipegang oleh sektor swasta. Namun kini sebagian besar dipegang oleh perusahaan-perusahaan milik negara.

3.2.3 *Putinomics* Sebagai Sintesis

Sesuai metodologi materialisme dialektika, *Putinomics* merupakan konfigurasi dari sintesis. Seperti telah dijelaskan diatas bahwa Putin menggunakan sistem kebebasan dalam aktifitas ekonomi, namun dengan ketat mengontrol sektor-

sektor vital usaha negara. Dengan menjadikan perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor vital sebagai aset negara (state ownership), diharapkan menjadi metode penanggulangan krisis ekonomi Rusia. Metode kolaborasi dua sistem ekonomi ini dalam bahasan diatas sebagai *Putinomics*. State ownership sebagai bagian penting *Putinomics* dalam materialisme dialektika dianggap sebagai sintesis karena muncul pasca 2 sistem yang berbeda mengalami jalan buntu dan malah menambah parah kondisi ekonomi Rusia.

Ada keunggulan utama sintesis bila dibandingkan dengan dua sistem sebelumnya. Keunggulan tersebut adalah kontrol terhadap institusi ekonomi. Hal ini dapat mencegah kegiatan pelaku kegiatan ekonomi diluar kegiatan bisnisnya. Sesuatu yang dapat merusak tatanan kegiatan politik suatu negara. Hal ini tercermin dari pemberangusan kegiatan Mikhail Khodorkovskiy karena Khodorkovskiy disinyalir berusaha mendekatkan Rusia dengan negara-negara Barat dan Amerika Serikat dan hal tersebut sama saja makin menjerat Rusia dalam keterpurukan karena negara-negara Barat terbiasa melakukan penjeratan sistematis terutama dalam bidang ekonomi agar suatu negara tidak dapat berkembang lebih jauh.

Sintesis ini telah terbukti mengangkat ekonomi Rusia. Berbagai kebijakan ekonomi Putin justru meningkatkan ekonomi Rusia dan menurunkan tingkat kemiskinan rakyat.⁷⁰ Hal ini tercermin dari menurunnya angka kemiskinan Rusia. Menurut UNDP (2009), angka kemiskinan Rusia menurun tajam dari 5% pada tahun 2000 menjadi 1,2 % pada tahun 2008. Dengan ini pemerintahan Putin telah terbukti dengan *Putinomics* menaikkan tingkat ekonomi Rusia.

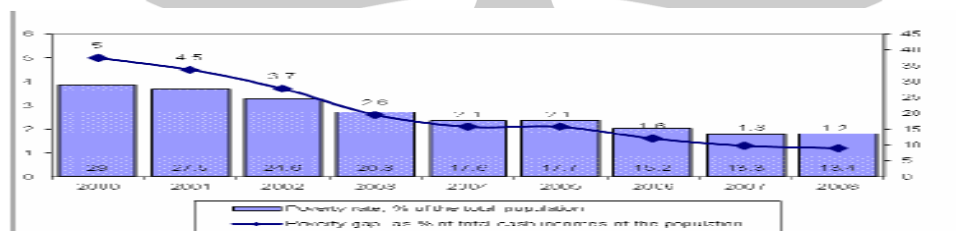


Figure 1: Poverty rate and depth in Russia in 2000-2008.
Source: UNDP

Gambar 3.1 Grafik jumlah penduduk Rusia yang hidup dibawah garis kemiskinan. Penurunan grafik menandakan kemampuan ekonomi masyarakat meningkat.

⁷⁰ Sergey Maltsev, University College London. Undergraduate Economy Review. 2011

3.3 Ekonomi Determinisme

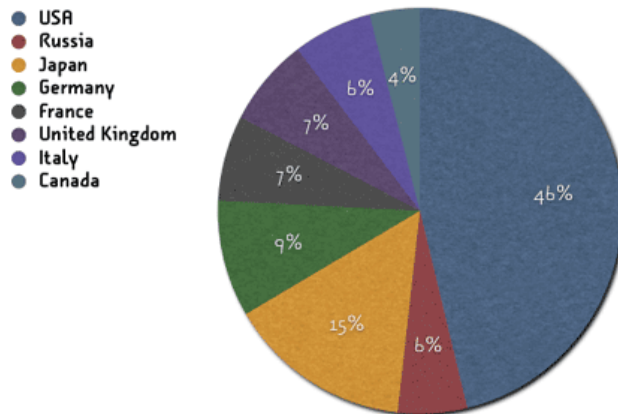
Determinisme Ekonomi merupakan teori yang menyatakan bahwa ada dua unsur yang berpengaruh dalam membentuk perkembangan manusia. Pertama, struktur ekonomi yang disebut substruktur. Substruktur menduduki posisi dominan karena keberadaan manusia secara langsung berkaitan dengan unsur pemenuhan kebutuhan ekonominya. Bilamana substrukturnya merupakan sistem sosial ekonomi yang bersifat kerjasama, gotong royong, atau bersifat kolektif, maka akan mendorong penciptaan superstruktur yang bersifat kolektif atau melindungi sifat kolektif dari substruktur itu. Sebaliknya bila substrukturnya berwatak eksploitasi maka akan memicu penciptaan superstruktur yang juga bersifat eksploitatif, menghisap, atau menindas. Superstruktur, institusi yang berdiri di atas substruktur ini, terdiri dari dua elemen pokok yang diciptakan untuk melindungi kepentingan pihak yang menguasai substruktur. Dua elemen pokok itu terdiri dari Ide dan pelaksana ide.

Di level substruktur terdapat bidang ekonomi, sedangkan superstruktur terdapat budaya, ideologi, politik dan lain-lain. Determinisme ekonomi berpandangan faktor ekonomi adalah penggerak dari berbagai macam unsur yang ada di superstruktur. Dengan kata lain, karena motif ekonomi seorang manusia menciptakan ideologi. Dalam konteks ini terkadang ideologi dimaknai sebagai manipulasi dari realitas. Sebagai contoh ketika kaum borjuis menciptakan ideologi sebagai alat legitimasi kekuasaannya, dengan begitu ia mendapatkan dua keuntungan sekaligus, yaitu: mampu membius kesadaran massa agar menuruti keinginannya dan setelah kesadaran massa dibius maka akan digerakkan untuk proyek akumulasi kapital. Oleh karena itu Marxisme berpendapat bahwa siapapun yang menguasai basis material maka ia akan menguasai massa.

3.4 Kebijakan Ekonomi Vladimir Putin

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa ekonomi marxisme sebagai konsep ekonomi yang berfungsi sebagai alat demi mencapai tujuan dan politik ekonomi

sebagai metodologi pengaplikasian suatu konsep, maka ekonomi marxisme dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari ekonomi politik itu sendiri. Pada penulisan kali ini metode pengaplikasian ekonomi marxisme sebagai konsep ekonomi politik Vladimir Putin akan dibahas guna membedah landasan kebijakan ekonomi politik Rusia.



Gambar 3.4 Tabel besaran GDP Rusia berbanding dengan Negara lain

http://www.plasticbag.org/images/extra/g8_by_gdp.gif

Terdapat 5 kebijakan inti Putin. Berikut merupakan beberapa kebijakan ekonomi Vladimir Putin selama masa pemerintahannya. Berikut merupakan kebijakan-kebijakannya.

1. Rasionalisasi Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan

Pada akhir 1998, Rusia mengalami defisit anggaran sebesar 6,0% dari Produk Domestik Brutonya. Dengan pendapatan sebesar 11,4% dari PDB dan pengeluaran sebesar 17,4%. Pada tahun 1999, defisit anggaran sedikit menurun menjadi 4,2% PDB. Selama tahun-tahun berikutnya, pendapatan pemerintah Rusia melonjak dari 12,6% dari PDB pada tahun 2000 menjadi 22,6% dari PDB pada tahun 2008, terutama karena penerimaan pajak yang dihasilkan oleh lonjakan pendapatan minyak.⁷¹ Pada saat yang sama, pemerintah berhasil menahan pengeluaran memperluas, menjaga mereka jauh di bawah pendapatan dengan pengeluaran sebesar

⁷¹ Data yang diperoleh dari Bank of Finlandia. BOFIT Rusia Statistik. <http://www.bof.fi>.

18,2% PDB pada tahun 2008. Akibatnya, pemerintah Rusia telah secara konsisten memperoleh surplus anggaran, setidaknya sampai saat ini, dan memiliki surplus sebesar 4,1% yang setara PDB pada 2008.⁷²

2. Pelaksana Reformasi Struktural Ekonomi 1

Selama masa pertama presiden Putin (2000-2004), pemerintahannya dimulai beberapa reformasi ekonomi penting yang membantu Rusia keluar dari masa krisis pasca-1998 keuangan lebih stabil dan kuat.

3. Mengintegrasikan Rusia dengan Ekonomi Global.

Putin melanjutkan apa yang sudah dilakukan Yeltsin yaitu keanggotaan Rusia di GATT.⁷³ Sejalan dengan prinsip ekonomi liberal yaitu perdagangan, semakin luar perdagangan maka distribusi komoditas akan semakin besar, begitu juga dengan perkebangan pangsa pasar. Akan tetapi Yeltsin terlali sibuk dengan isu-isu ekonomi dan politik lainnya. Bergabungnya Rusia dengan WTO saat pemerintahan Putin sejalan dengan keprihatinan WTO akan lemahnya perlindungan kekayaan intelektual dan subsidi pemerintah terhadap pertanian.

4. Pelaksana Reformasi-Reformasi Vital Lain.

Pada tahun 2002, pemerintah Putin melembagakan reformasi pensiun untuk meningkatkan tingkat dana pensiun dan mengurangi kemiskinan di antara pensiunan. Selain itu, reformasi adalah untuk memindahkan tanggung jawab untuk pensiun dari pemerintah untuk pengusaha. Sistem perbankan Rusia telah terkenal tidak efisien. Untuk sebagian besar tahun 1990-an, industri ini didominasi oleh bank BUMN, terutama, Sberbank, yang diselenggarakan lebih dari 70% dari dana tabungan rumah tangga, dan Vneshtorgbank tersebut. Industri perbankan swasta didominasi oleh bank-bank kecil yang dimiliki oleh satu investor atau kelompok keuangan dan bertindak sebagai saluran keuangan untuk pemilik. Banyak bank-bank gagal selama krisis keuangan tahun 1998. Pada tahun 2003, pemerintah Rusia menerapkan program pemerintah deposito asuransi, sebagian untuk tingkat lapangan bagi bank swasta yang

⁷² EIU. Profil Negara 2007: Rusia. hal.36.

⁷³ *Idem* halaman 45

tidak memiliki asuransi seperti itu, dan bank-bank negara yang didukung oleh uang negara. Program asuransi deposito juga merupakan cara untuk memperkenalkan pengawasan lebih ketat bank-bank swasta yang diperlukan untuk memenuhi kriteria kesehatan keuangan oleh bank sentral Rusia sebelum memenuhi syarat untuk Awal insurance. pada tahun 2004, pemerintah Rusia juga mulai pentahapan dalam menggunakan standar keuangan yang diterima secara internasional untuk meningkatkan transparansi operasional bank Rusia. Pada tahun 2005, pemerintah Putin meluncurkan proyek nasional untuk memperkuat pendidikan, perawatan kesehatan, dan perumahan. Pemerintah Rusia juga melakukan reformasi peradilan untuk mendirikan garis tanggung jawab yang jelas untuk tingkat pengadilan dan memberantas korupsi dengan meningkatkan gaji para hakim.

5. Peran Minyak dan Sumber Alam Lainnya

Rusia memiliki cadangan kedelapan terbesar di dunia minyak dan merupakan terbesar kedua minyak dunia eksportir (setelah Arab Saudi). Rusia juga memiliki cadangan terbesar di dunia gas alam dan merupakan eksportir terbesar gas alam. Selain itu, Rusia memiliki cadangan batubara terbesar kedua didunia. Sumber daya alam, terutama minyak, telah menjadi kekuatan pendorong utama ekonomi Rusia untuk waktu yang lama dan penentu signifikan kesehatan ekonomi Rusia. Oleh karena itu, peran peran khusus dalam perkembangan ekonomi Rusia.

Tingkat produksi minyak Rusia bervariasi selama bertahun-tahun dan telah secara kasar mencerminkan kondisi keseluruhan ekonomi Rusia dan permintaan minyak global. Selama periode Yeltsin volume produksi minyak menurun, dari 11,1 juta barel / hari (bph) menjadi 6,1 bph atau sekitar 45% dari. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan dramatis permintaan dunia untuk minyak, penurunan harga minyak dunia, penipisan dieksploitasi ladang minyak Rusia, dan kurangnya investasi dalam menemukan yang baru. Produksi mulai tumbuh pada tahun 1997, pada awalnya secara bertahap, kemudian lebih cepat mencapai 9,8 bph pada tahun 2008, masih di bawah level tahun 1989. Produksi minyak terus meningkat tetapi dengan laju melambat, dengan potensi untuk naik kembali di masa depan.

Diantara faktor-faktor yang berkontribusi pada perlambatan produksi minyak adalah kasus Yukos yang dipimpin perusahaan minyak Rusia untuk mengurangi investasi di kegiatan hulu. Selain itu, pajak yang berat dari pendapatan minyak merupakan faktor penyebabnya. Sebagian besar minyak-sektor investasi di Rusia ditujukan untuk meningkatkan produksi saat ini daripada mengembangkan bidang baru, sehingga setiap perlambatan dalam pertumbuhan belanja modal akan segera tercermin dalam pertumbuhan lebih lambat dari produksi dan ekspor. Rusia akan tidak dapat mempertahankan produksi minyak dalam jangka panjang jika investasi di sektor ini tidak bertambah.

Sementara kegiatan produk minyak merupakan bagian terbesar penyumbang, penghasilan yang diperoleh dari produksi minyak telah memberikan kontribusi signifikan melalui multiplier berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB secara keseluruhan. Menurut IMF, anggaran pemerintah Federal Rusia yang menikmati setara surplus fiskal menjadi 4,6% dari PDB pada tahun 2007, namun jika berhubungan dengan minyak pendapatan tidak termasuk, anggaran akan berada di setara defisit menjadi 4,7% dari GDP. Tentu saja, perhitungan IMF mengasumsikan bahwa pemerintah Rusia akan mempertahankan tingkat pengeluaran. Analisis ini menunjukkan bahwa Rusia menjadi lebih bergantung pada harga minyak dunia meningkat atau setidaknya tetap tinggi. Arti penting dari minyak dan sumber daya alam lainnya untuk ekonomi Rusia mungkin tidak lebih jelas daripada dalam perdagangan luar negeri Rusia. Bahkan selama periode Soviet, minyak dan sumber daya alam lainnya yang sejauh ini sumber utama pendapatan mata uang keras. Mereka telah mempertahankan dan terkadang meningkat, pentingnya mereka dalam pasca-Soviet era perdagangan luar negeri Rusia. Pada tahun 2007, sumber daya energi (minyak, gas alam, dan batubara) menyumbang 65% dari total pendapatan ekspor Rusia. Logam menyumbang 14% lainnya dari Rusia exports. ketergantungan Rusia meningkatkan ekspor pada minyak dan sumber energi lainnya dan bahan baku telah membuat perdagangan Rusia rentan terhadap volatilitas harga komoditas internasional. Ekspor mesin dan peralatan menyumbang hanya 5% dari exports.

Producers	Mm ³	% of World total
Russia	627 446	21.8
United States	516 614	18.0
Canada	187 164	6.5
Algeria	92 797	3.2
United Kingdom	92 045	3.2
Norway	89 559	3.1
Islamic Rep. of Iran	83 535	2.9
Netherlands	78 804	2.7
Indonesia	77 305	2.7
Saudi Arabia	69 500	2.4
Rest of the World	957 004	33.3
World	2 871 773	100.0

2005 data

Gambar 3.2Produksi minyak Rusia pada tahun 2005.

Sementara volume produksi energi Rusia dan ekspor bersih (ekspor dikurangi impor) telah meningkat secara signifikan sejak pertengahan 1990-an, tingkat kenaikan telah mencapai dataran tinggi, menunjukkan bahwa pertumbuhan, dan mungkin bahkan perawatan, dari surplus tergantung pada minyak pendapatan akan tergantung pada harga minyak dunia yang terus bertambah atau setidaknya tetap tinggi. Pada tahun 2005, volume ekspor minyak bersih mencapai 6,8 mbd dan tetap pada tingkat tahun 2006. Volume ekspor bersih naik menjadi 7,1 MBD pada tahun 2007 dan sedikit menurun menjadi 6,9 mbd pada tahun 2008 Namun demikian, secara keseluruhan (neraca berjalan) surplus perdagangan mRussian terus berkembang dalam dolar AS, karena kenaikan harga minyak diimbangi baik kinerja ekspor yang lemah dan kenaikan impor. Surplus perdagangan mencapai rekor dari \$ 102.000.000.000 pada tahun 2007, naik dari rekor sebelumnya sebesar \$ 94 milyar pada 2006.

6. Program Rusia 2020: *Special Economic Zone*

Putin memiliki program jangka panjang dalam bidang ekonomi bagi Rusia. Yang paling utama adalah program Rusia 2020 dimana Rusia menjadi prioritas investor-investor asing. Dengan program ini diharapkan ekonomi Rusia tumbuh semakin pesat. Produk utama program ini adalah dibangunnya kota-kota investasi atau diberi nama *Special Economic Zone (SEZ)*.

	SEZ	Russia
Profit tax *	15,5 – 16%	20%
Property tax	0%	2,2%
Land tax	0%	1,5%
Transport tax (USD/h.p.)	0	0,4 – 5,4
Salary related taxes **	14%	34%

* Depends on a SEZ
** Limited to residents of innovation zones

Gambar 3.6 Tabel keuntungan pajak yang didapat investor jika berinvestasi di SEZ

Kota-kota tersebut merupakan daerah strategis bagi kegiatan ekonomi. Daerah inti terdapat di sekitar Moskow. Selain itu SEZ juga terletak di daerah Baltik, sekitar danau Baikal.



Gambar 3.7 Kota-kota tempat SEZ

LOCATION OF SPECIAL ECONOMIC ZONES OF THE RUSSIAN FEDERATION



Gambar 3.7.1 Kota-kota inti SEZ

3.4.1 Dampak Kebijakan *Putinomics*

Pertumbuhan pesat perekonomian Rusia ini tidak lepas dari program Vladimir Putin yaitu ‘Rusia 2020’ yang di presentasikan secara detail oleh Kementerian Perkembangan Ekonomi dan Perdagangan pada Maret 2008⁷⁴. Perhitungan pertumbuhan menunjukkan setelah tahun 2000, setengah dari pemicu pertumbuhan ekonomi Rusia adalah Kapital/barang modal dan setengahnya lagi adalah total dari faktor-faktor penunjang produktivitas, dimana buruh memberi input-input minor positif (Iradian 2007). Buruh menjadi faktor penting karena jumlah mereka menurun dari 90 juta orang pada 2007 menjadi 78 juta orang di tahun 2020. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan yang membaik dan adanya penurunan tingkat gaji buruh⁷⁵.

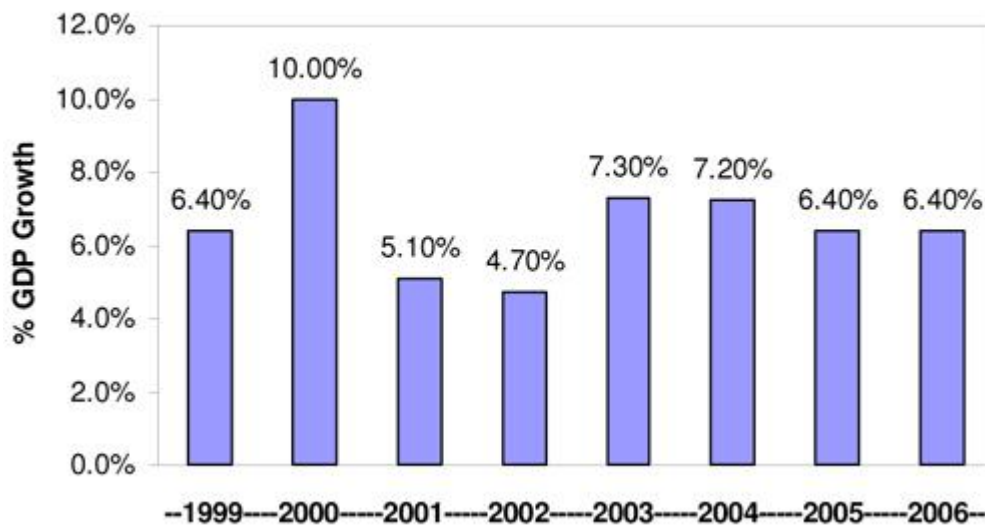
Sistem ekonomi liberal terkait erat dengan *gross domestic product*/GDP. Antara tahun 2000-2008, ekonomi Rusia tumbuh rata-rata 7.0 persen pertahun⁷⁶ dengan nilai \$196 juta pada tahun 1999/2000 menjadi \$1.8 Milyar pada 2007/2008. Menurut *International Monetary Fund* (IMF) ramalan ekonomi global untuk tahun 2008, menyatakan bahwa Rusia adalah negara dengan kekuatan ekonomi kedelapan diatas setelah Jerman, Spanyol dan Italia serta dibawah Inggris dan Prancis (IMF 2008). Pada tahun 2008 GDP Rusia per kapita⁷⁷ dalam nilai tukar Dollar saat itu mencapai \$ 12,000 atau sepertiga dari level 15 anggota pertama Uni Eropa (Wilson Purushotman, 2003).

⁷⁴ Pidato pertemuan dengan Dewan Federasi ‘Strategi Perkembangan Rusia Menuju 2020’ 8 Februari 2008. www.kremlin.ru (diakses pada 13 Maret 2011).

⁷⁶ Anders Åslund. *The Russian Economy: More than Just Energy?* Peterson Institute for International Economics. Testimoni untuk Komite Luar Negeri Parlemen Eropa. April 2009.

⁷⁷ *Ibid*

Russian GDP Growth



Gambar 3.8 Tabel kenaikan GDP Rusia 1999-2006

<http://www.russiablog.org/russian-gdp-growth-99-06.jpg>

Dengan indikator pertumbuhan tahunan yang telah menjadi stabil 6 sampai 7 persen dan surplusnya anggaran negara serta cadangan valuta asing yang dimiliki bank sentral Rusia sebesar \$ 100 miliar, Produk Domestik Bruto (PDB) Rusia, naik dari peringkat 22 ke 11 terbesar di dunia. Rusia menghasilkan rata-rata 7% per tahun, dengan rincian yaitu⁷⁸: tahun 1999 menghasilkan 6,5%, tahun 2000 menghasilkan 10%, tahun 2001 mencapai 5,7%, tahun 2002 4,9%, tahun 2003 7,3%, tahun 2004 7,2%, tahun 2005 6,4%, tahun 2006 8,2%, tahun 2007 8,5% dan tahun 2008 mencapai 5,2%. Pencapaian ini menjadikan ekonomi Rusia terbesar ke-6 di dunia.

Pada tahun 2007, PDB Rusia melampaui pencapaian tahun 1990, hal ini berarti konsekuensi krisis ekonomi 1990-an telah teratasi⁷⁹. Pada tahun 2005 industri migas hulu dan hilir menjadi penyumbang 40 persen dari produk domestik bruto Rusia. Tingkat pendapatan perkapita Rusia mencapai US \$ 14.919 per individu pada tahun 2009, membuat Rusia ke-38 terkaya di dunia baik dari sektor daya beli dan dasar nominal. Periode delapan tahun pemerintahan Putin, industri tumbuh sebesar

⁷⁸ RIA Novosti. *Russia's economy under Vladimir Putin: achievements and failures.*

⁷⁹ BBC News. *Russia attracts investors despite its image.*

75%, investasi meningkat sebesar 125% dan produksi pertanian dan konstruksi meningkat.

Pendapatan perkapita lebih dari dua kali lipat dan gaji rata-rata naik delapan kali lipat dari \$ 80 sampai \$ 640. Jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan juga menurun dari 30% di tahun 2000 menjadi 14% pada tahun 2008⁸⁰. Pendapatan dari sektor energi dalam bentuk bea cukai dan pajak menyumbang hampir setengah dari anggaran pendapatan federal.

Sebagian besar ekspor Rusia dibuat oleh bahan baku dan pupuk yang berasal dari industri minyak, meskipun ekspor secara keseluruhan hanya menyumbang 8,7% dari Produk Domestik Bruto pada tahun 2007, dibandingkan dengan 20% pada tahun 2000⁸¹. Antara 2000-2008 pendapatan orang yang pendapatannya di atas PDB nasional tumbuh dari sekitar 14 kali sampai 17 kali lebih besar dari pendapatan masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Produk Domestik Bruto Rusia mencapai \$ 1.250 miliar pada tahun 2007⁸² (berdasarkan nilai tukar saat nilai tukar rubel terhadap dollar amerika saat itu) meningkat sebesar 8,1% dibandingkan tahun 2006. Pada November 2007 tingkat pengangguran di Rusia berada pada 5,9% turun dari 10,4% pada tahun 2000. Produksi industri pada tahun 2007 tumbuh sebesar 6,3% dibandingkan tahun 2006, didorong oleh pertumbuhan investasi dan tingkat konsumsi swasta. Pada April 2008, Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan bahwa produk domestik bruto Rusia secara nominal akan tumbuh dari tahun 2007 nilai sebesar \$ 1.289.582 juta menjadi \$ 3.462.998 juta pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 168%⁸³. Produk Domestik Bruto yang tumbuh pesat tersebut membuat perekonomian Rusia terbesar kedua di Eropa dalam sektor daya beli.⁸⁴

Putinomics sebagai suatu konsep, pada dasarnya telah berhasil membawa Rusia ke tingkat ekonomi yang lebih baik. Perekonomian terangkat dari berbagai

⁸⁰ *Rosstat Confirms Record GDP Growth*. Kommersant

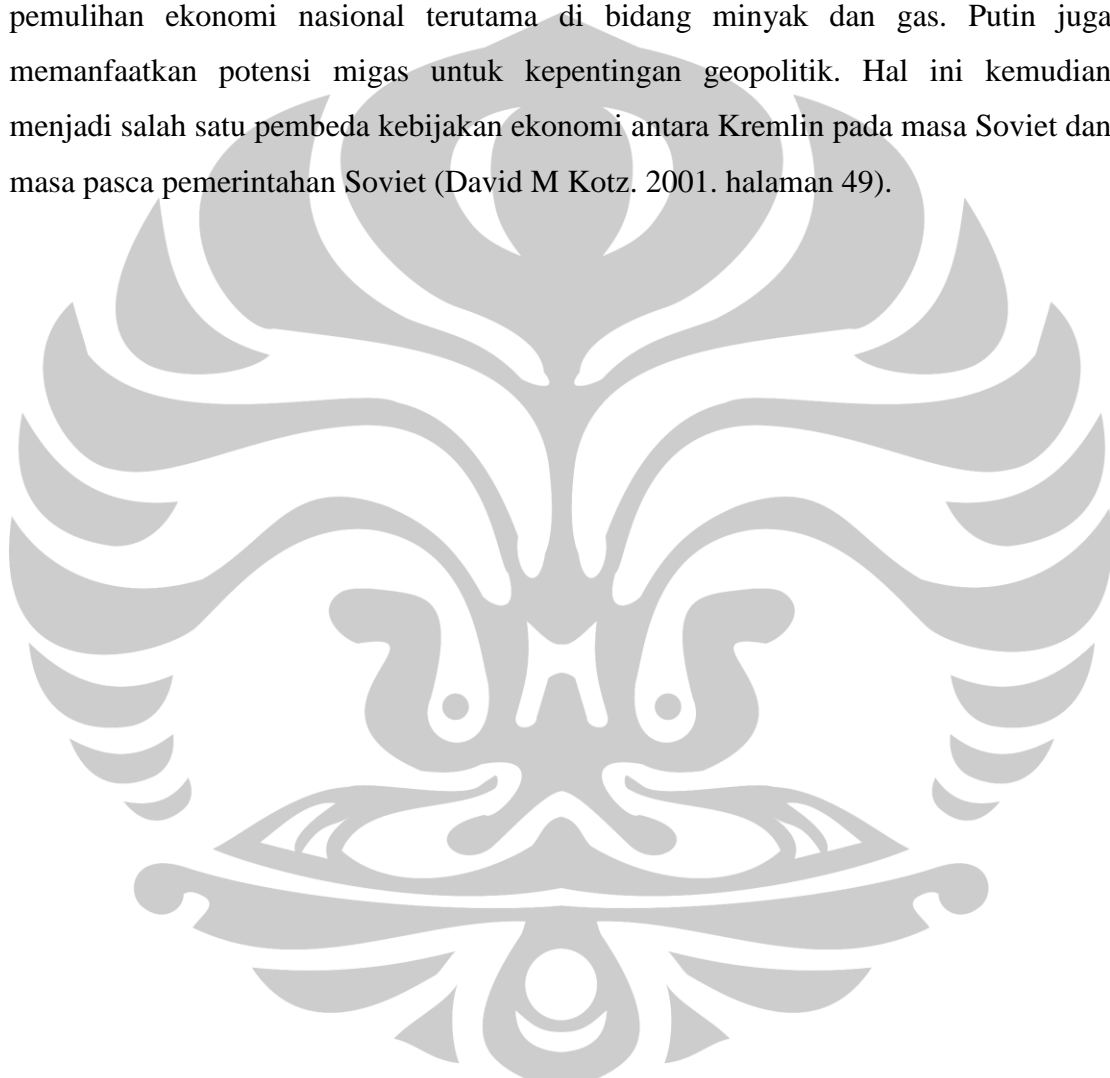
⁸¹ Economist Intelligence Unit, *Country Report—Russia*, September 2010, halaman. 21.

⁸² Top.rbc.ru. *Уровень зарплат в России побил все рекорды : Экономика*. Diunduh pada 29 Oktober 2011.

⁸³ *Journal of Economic Perspectives volume 19. Winter 2005*

⁸⁴ *Ibid* Halaman

indikator. Hal ini lah yang menjadi penyebab produksi industri Rusia meningkat 10 persen pada tahun pertama pemerintahan Putin. Dampak yang paling signifikan pada pemerintahan Putin tidak hanya titik balik krisis 1998 dan lanjutan krisis 1992, tetapi juga program korporasinya yang bernama '*national champion*', dimana korporat-korporat usaha Rusia dengan landasan nasionalisme menjadi ujung tombak pemulihan ekonomi nasional terutama di bidang minyak dan gas. Putin juga memanfaatkan potensi migas untuk kepentingan geopolitik. Hal ini kemudian menjadi salah satu pembeda kebijakan ekonomi antara Kremlin pada masa Soviet dan masa pasca pemerintahan Soviet (David M Kotz. 2001. halaman 49).



BAB 4

KESIMPULAN

Sebagaimana ditulis dalam rumusan masalah Bab 1 penelitian ini yaitu bagaimana rusifikasi ekonomi marxisme dan ekonomi liberal pada pemerintahan Putin selama tahun 2000-2008 berhasil membawa ekonomi Rusia menjadi lebih baik, telah terjawab. Putin melakukan kolaborasi kedua sistem ekonomi tersebut dengan sebuah sistem baru yaitu *Putinomics* dengan *state ownership* sebagai intinya. Dengan kata lain rusifikasi yang terjadi dalam pemerintahan Putin berhasil membawa kemajuan pesat bagi perekonomian Rusia.

Dalam Bab 2 terdapat data untuk membuktikan skripsi ini yaitu terdapat perbandingan penggunaan ekonomi marxisme yang termanifestasikan dalam ekonomi komando dengan ekonomi liberal. dalam buku *comunist manifesto* disebutkan bahwa dalam evolusi sosial, tahapan paling akhir merupakan masyarakat komunis (*state of cocommunist*) akan tetapi meski pada masa Presiden Putin Rusia hanya sampai tahap sosialisme, Rusia berhasil mencapai tingkat kemakmuran yang pesat dalam waktu singkat dibandingkan dengan negara-negara lain.

Dalam analisis Bab 3, sistem ekonomi Rusia pada masa Putin, menghasilkan konfigurasi ekonomi Rusifikasi, yaitu penggunaan sebagian keunggulan konsep ekonomi marxisme dan sebagian keunggulan ekonomi liberal. Rusifikasi ekonomi Putin melahirkan apa yang disebut dalam literatur Barat sebagai *Putinomics* dengan *state ownership* sebagai bagian penting dalam *Putinomics*. Dalam materialisme dialektika, penggunaan *putinomics* merupakan sintesis; sebagai konsep pemerintahan Putin yang mampu mengangkat tingkat perekonomian Rusia. Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa pemerintahan Putin menaikkan tingkat ekonomi Rusia. Kenaikan *Gross Domestic Product* Rusia selama Putin menjabat dan penurunan tingkat penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan mengindikasikan kebijakan ekonomi Putin berhasil.

Dari hasil keseluruhan analisis dapat dibuktikan Putin sukses mengangkat ekonomi Rusia dengan ekonomi kolaborasi. Dengan demikian terbukti bahwa

konfigurasi ekonomi marxisme dan ekonomi liberal Putin selama tahun 2000-2008 di bawah kepemimpinan presiden Vladimir Putin telah terbukti berhasil mencapai tingkat kenaikan ekonomi yang signifikan.



LAMPIRAN

1. *Putinomics*

by Anders Aslund, Peterson Institute for International Economics

Op-ed distributed through Project Syndicate

December 3, 2007

© 2012 Peter G. Peterson Institute for International Economics. 1750 Massachusetts Avenue, NW.

Washington, DC 20036. Tel: 202-328-9000 Fax: 202-659-3225 / 202-328-5432

Site development and hosting by Digital Division

© *Project Syndicate*

President Vladimir Putin turned Russia's parliamentary election into a referendum on himself—and won by a landslide. But while he refuses to spell out his plans for remaining in power once his second term expires next spring, his economic policy is clear.

The strangest thing about the Duma election was that Putin lost his nerve. He overexposed himself in public appearances that were as aggressive as they were vague in substance. He ran against the West and the "chaos" of the 1990s, just as he raged against Chechen terrorists in 1999 and against oligarchs in 2003.

The Kremlin abandoned democratic procedures, controlling which parties were allowed to run and their candidates, while Putin's United Russia monopolized media coverage. Opposition activists were blocked from most campaigning and often arrested, while Kremlin-controlled courts denied their complaints. People were intimidated into voting for United Russia on a mass scale. Independent election monitors were barred.

As a consequence, the new State Duma has not been elected so much as appointed. It lacks legitimacy and its members are unknown. But Putin's legitimacy has also been tainted by pervasive fraud. His only "mass" meeting in Moscow drew no more than

5,000 people. The main questions are how authoritarian he will become or whether this pathetic campaign will weaken him.

Putin's policy is easy to understand if one realizes that he usually does the opposite of what he says. In his first term, Putin appeared to be an authoritarian reformer, undertaking substantial market reforms, such as introducing a 13 percent flat income tax. But in his second term, Putin was simply authoritarian, undertaking no economic or social reforms worth mentioning. The expropriation of the oil company Yukos, valued at \$100 billion, was the signal event and was followed by rising corruption.

Putin has established a purely personal dictatorship. He rules through the presidential administration and competing secret police forces without ideology or party. United Russia is little more than a bunch of state officials. He has sapped most power from other state institutions.

Personal authoritarianism rarely survives its founder. Since Putin has created an overcentralized regime that cannot survive without him, he has to stay as president. Law is of minimal relevance, as he can always order the constitutional court to approve his third term.

Putin's regime may be described as a group of clans, consisting of state-dominated corporations, such as Gazprom, Rosneft, Vneshtorgbank, Rosoboronexport, and the Russian Railways, together with the security agencies. Putin's KGB cronies, usually from St. Petersburg, control these institutions and tap them for huge kickbacks. At the same time, Putin has made sure that they all hate one another, so that they need him as arbitrator or godfather.

In a sensational interview before the election in the Russian newspaper *Kommersant*, one of these previously unknown KGB managers explained how they use state extortion against private enterprises to accomplish their "velvet reprivatization" through state corporate raiding. According to the European Bank for Reconstruction and Development, the share of GDP originating in the private sector has declined from 70 percent to 65 percent under Putin. Renationalization through extortion is likely to accelerate.

This renationalization has not been justified ideologically but rather cynically: The purpose is simply to generate corrupt revenues for top Kremlin officials. Although corruption has been declining in most of the former Soviet Union, it has surged in Russia since 2004, becoming more rationalized and concentrated. None of Putin's KGB kingpins has been arrested or even demoted.

As renationalization gained momentum, the public economic rhetoric changed and become statist. Putin now favors protectionism, state intervention, and subsidies. In this climate, no progressive structural reforms are likely.

Until recently, Russia has pursued an admirably conservative macroeconomic policy, running up huge budget and current account surpluses. It has paid off its foreign debt and built up foreign currency reserves of \$450 billion.

Before the Duma election, however, Putin jeopardized this last vestige of responsible economic policy. Currently, Russia's greatest economic concern is growing inflationary pressure, driven especially by food prices. Rising food prices are an international phenomenon, and Russia's inflation is driven by the large current account surpluses and capital inflows. But Russia's government is no longer trying to mitigate these factors and is instead pursuing an inflationary policy.

Monetary policy has been loose for the last year, and before the Duma election, the government started pouring huge sums into pensions and other social welfare transfers. Not surprisingly, inflation has shot up from 7 percent last spring to 11 percent currently and may reach 15 percent in the spring.

Naturally, monetary and fiscal policy should be tightened, but that is difficult when Putin is trying to placate the population. He could liberalize the exchange rate and let it float upwards, but he is not even doing that. Instead, using an old Soviet tactic, Putin has imposed informal price controls, which cannot hold for long in a privatized economy.

Russia's economic growth is still driven by the sound market reforms undertaken in the 1990s and Putin's first term, together with high oil and gas prices. But while

growth is not likely to stop any time soon, Russia's economic success increasingly hinges not only on high but rising oil and gas prices.

The main question about economic policy in Putin's third term, then, is how fast it will deteriorate.

2. Konstitusi Federasi Rusia

Bab 7 Pasal 9 Ayat 118 menunjukkan dominasi hukum Rusia yang menjadi landasan kekuatan Putin mengatasi Oligarkh

Статья 118

- 1. Правосудие в [Российской](#) Федерации осуществляется только судом.*
- 2. Судебная власть осуществляется посредством конституционного, гражданского, административного и уголовного судопроизводства.*
- 3. Судебная система Российской Федерации устанавливается Конституцией Российской Федерации и федеральным конституционным законом. Создание чрезвычайных судов не допускается.*

Статья 119

Судьями могут быть граждане Российской Федерации, достигшие 25 лет, имеющие высшее юридическое образование и стаж работы по юридической профессии не менее пяти лет. Федеральным законом могут быть установлены дополнительные требования к судьям судов Российской Федерации.

Статья 120

- 1. Судьи независимы и подчиняются только Конституции Российской Федерации и федеральному закону.*
- 2. Суд, установив при рассмотрении дела несоответствие акта государственного или иного органа закону, принимает решение в соответствии с законом.*

Статья 121

- 1. Судьи несменяемы.*

2. Полномочия судьи могут быть прекращены или приостановлены не иначе как в порядке и по основаниям, установленным федеральным законом.

Статья 122

1. Судьи неприкосновенны.

2. Судья не может быть привлечен к уголовной ответственности иначе как в порядке, определяемом федеральным законом.

Статья 123

1. Разбирательство дел во всех судах открытое. Слушание дела в закрытом заседании допускается в случаях, предусмотренных федеральным законом.

2. Заочное разбирательство уголовных дел в судах не допускается, кроме случаев, предусмотренных федеральным законом.

3. Судопроизводство осуществляется на основе состязательности и равноправия сторон.

4. В случаях, предусмотренных федеральным законом, судопроизводство осуществляется с участием присяжных заседателей.

Статья 124

Финансирование судов производится только из федерального бюджета и должно обеспечивать возможность полного и независимого осуществления правосудия в соответствии с федеральным законом.

Статья 125

1. Конституционный Суд Российской Федерации состоит из 19 судей.

2. Конституционный Суд Российской Федерации по запросам Президента Российской Федерации, Совета Федерации, Государственной Думы, одной пятой членов Совета Федерации или депутатов Государственной Думы, Правительства Российской Федерации, Верховного Суда Российской Федерации и Высшего Арбитражного Суда Российской Федерации, органов законодательной и исполнительной власти субъектов Российской Федерации разрешает дела о соответствии Конституции Российской Федерации:

а) федеральных законов, нормативных актов Президента Российской Федерации, Совета Федерации, Государственной Думы, Правительства Российской Федерации;

б) конституций республик, уставов, а также законов и иных нормативных актов субъектов Российской Федерации, изданных по вопросам, относящимся к ведению органов государственной власти Российской Федерации и совместному ведению органов государственной власти Российской Федерации и органов государственной власти субъектов Российской Федерации;

в) договоров между органами государственной власти Российской Федерации и органами государственной власти субъектов Российской Федерации, договоров между органами государственной власти субъектов Российской Федерации;

г) не вступивших в силу международных договоров Российской Федерации.

3. Конституционный Суд Российской Федерации разрешает споры о компетенции:

а) между федеральными органами государственной власти;

б) между органами государственной власти Российской Федерации и органами государственной власти субъектов Российской Федерации;

в) между высшими государственными органами субъектов Российской Федерации.

4. Конституционный Суд Российской Федерации по жалобам на нарушение конституционных прав и свобод граждан и по запросам судов проверяет конституционность закона, примененного или подлежащего применению в конкретном деле, в порядке, установленном федеральным законом.

5. Конституционный Суд Российской Федерации по запросам Президента Российской Федерации, Совета Федерации, Государственной Думы, Правительства Российской Федерации, органов законодательной власти субъектов Российской Федерации дает толкование Конституции Российской Федерации.

6. Акты или их отдельные положения, признанные неконституционными, утрачивают силу; не соответствующие Конституции Российской Федерации международные договоры Российской Федерации не подлежат введению в действие и применению.

7. Конституционный Суд Российской Федерации по запросу Совета Федерации дает заключение о соблюдении установленного порядка выдвижения обвинения Президента Российской Федерации в государственной измене или совершении иного тяжкого преступления.

[Постановление Конституционного Суда РФ по делу о толковании отдельных положений статей 125, 126 и 127](#)

Статья 126

Верховный Суд Российской Федерации является высшим судебным органом по гражданским, уголовным, административным и иным делам, подсудным судам общей юрисдикции, осуществляет в предусмотренных федеральным законом процессуальных формах судебный надзор за их деятельностью и дает разъяснения по вопросам судебной практики.

[Постановление Конституционного Суда РФ по делу о толковании отдельных положений статей 125, 126 и 127](#)

Статья 127

Высший Арбитражный Суд Российской Федерации является высшим судебным органом по разрешению экономических споров и иных дел, рассматриваемых арбитражными судами, осуществляет в предусмотренных федеральным законом процессуальных формах судебный надзор за их деятельностью и дает разъяснения по вопросам судебной практики.

[Постановление Конституционного Суда РФ по делу о толковании отдельных положений статей 125, 126 и 127](#)

Статья 128

1. Судьи Конституционного Суда Российской Федерации, Верховного Суда Российской Федерации, Высшего Арбитражного Суда Российской Федерации назначаются Советом Федерации по представлению Президента Российской Федерации.
2. Судьи других федеральных судов назначаются Президентом Российской Федерации в порядке, установленном федеральным законом.
3. Полномочия, порядок образования и деятельности Конституционного Суда Российской Федерации, Верховного Суда Российской Федерации, Высшего Арбитражного Суда Российской Федерации и иных федеральных судов устанавливаются федеральным конституционным законом.

Статья 129

1. Прокуратура Российской Федерации составляет единую централизованную систему с подчинением нижестоящих прокуроров вышестоящим и Генеральному прокурору Российской Федерации.
2. Генеральный прокурор Российской Федерации назначается на должность и освобождается от должности Советом Федерации по представлению Президента Российской Федерации.
3. Прокуроры субъектов Российской Федерации назначаются Генеральным прокурором Российской Федерации по согласованию с ее субъектами.
4. Иные прокуроры назначаются Генеральным прокурором Российской Федерации.
5. Полномочия, организация и порядок деятельности прокуратуры Российской Федерации определяются федеральным законом.

3. Pidato Putin: Reformasi Ekonomi

21 Januari 2000

VLADIMIR PUTIN: Distinguished colleagues,

“We last gathered together for a meeting of the Interior Ministry’s Board two months ago. The attention we are now paying to the work of law enforcement agencies is not accidental. It is directly related to a raft of problems that are of direct concern to your ministry today.

One of the “hot spots” of your activity is, of course, the counter-terrorist operation in Chechnya. I would like to thank all those who used to be or are now engaged in difficult and dangerous work there for their self-control, their honest and dedicated service, great efforts, and the feeling of confidence in the final result that permeates everything we are doing in the North Caucasus. This is very important.

I would like to avail myself of this opportunity to introduce you to Sergei Yastrzhembsky, a new presidential aide. He will concern himself with the coordination of information work. This is all the more important because as large groups of militants are eliminated and scattered, our work will be increasingly focused on bringing life back to normal. This will take some time. A considerable part of this effort will be shouldered by you. Therefore, neither today nor in the near

future will the intensity of the information battle lessen, either inside the country or abroad.

It is my sincere hope that you will give him the necessary help, and he in turn will assist us in achieving the objectives before us. I would like to praise the ministry's role in organising and running the campaign to elect the State Duma. It is common knowledge that you worked closely with the Central Election Commission, the tax police and other law enforcement agencies and did a lot to stop the infiltration of criminal elements into the legislative branch.

I hope this experience will come in handy in the upcoming presidential campaign as well. And I believe that our actions will be legally justified and politically credible.

The last thing is particularly important, because people are now speculating more and more about an "iron hand" and a "looming dictatorship." This is a stone thrown at us. In such a situation we should move tactfully and give no reason for a return of public fears or any doubts about our ethics and integrity.

This talk is clearly groundless and largely prompted by the election in the country. Nevertheless I urge you to remember the main thing: basic values – the protection of the individual and his civil rights and freedoms – must be central to all the work of the country's law enforcement system.

Interior Ministry bodies must live up to this goal and, while obeying nothing but the law, look after people's safety and ensure a calm atmosphere in their homes, on the streets and at their places of work.

Now about the core point – what worries us most in our fight against crime.

Statistics show convincingly that the current surge in crime has not yet stopped. Criminality remains a real threat to Russia.

Of course, the worsening of the crime situation has natural causes, and we know them. These are the critical situation in the economy, social evils and political instability. Growing poverty of the majority of the people and unemployment have become our reality.

As I have said already: we are not one of the world's wealthiest countries, but we are one of the most wasteful. Or, one might say, the most economically careless. In this context our first concern should be not just efforts to boost the economy and improve the welfare of ordinary people, but also to fight increasing criminal trends in the country's economy. Criminality holds back the development of business, the state and property.

You know that last year saw a 20% rise in economic offences. Most of them were reported in the financial and credit area, alcohol production and sales, the fuel and energy sector, and foreign trade in general. Crimes in the financial and credit area alone caused 5.4 billion roubles in material damages.

At our last meeting, we had a fairly detailed discussion on these subjects. We should give more thought to coordinating actions with the country's financial and economic agencies, including the government.

Here is one example: right after the government clamped down on the sale of alcohol-containing liquid (which was largely used to make counterfeit vodka) a number of regions petitioned in letters signed by top regional ministers among others for increased quotas on industrial alcohol – a rise of 720% to 1,000%. What is behind this move: the real requirements of industry or the needs of swindlers? I must tell you it is not always possible to sort such things out, and without your help it is hard to do so, even relying on Economics Ministry statistics. So I call upon you to work more cooperatively with the government in this respect.

Certainly, overall figures are very important. And so is current day-to-day work. But we all know that mass and random checks of businessmen's affairs are ineffective and take time and effort. The ultimate result should not only be tighter economic discipline, but also strengthening the position of market-players, who must be confident of their current status and their future.

When fifteen agencies take turns checking the same organisations, this is no good; it gives businessmen the jitters and creates an inordinate amount of stringent control.

An urgent task facing us now is, of course, to rid the economy of criminal elements. And this means not only using legal means to free it from the grip of the underground world, but really helping it to get out of the "shadows" and eliminating the need for people to use the services of dishonest officials and all sorts of "fronts".

Also, the effective functioning of courts of law and prosecutors is important in all respects. People experience red tape, unwarranted delays and undisguised rudeness. These are perennial problems of any bureaucratic system. We know that this is nothing new. As before, there are many cases in which interior bodies have turned down a citizen's request to open a criminal investigation. As a result, legal nihilism grows, and fewer people believe in authorities and justice.

The struggle against organised crime and corruption tops the list of priorities. It is these kinds of crime that eat most fiercely into the country's economy, discredit bodies of state authority and erode Russia's international reputation.

Another important factor is that the constantly operating channels for the illegal export of capital from the country are run largely by organised crime. The relevant figures are well known: they have been cited at previous meetings and today, too. The measures being taken in this direction have so far been unable to reverse the trend.

In addition, the growth of organised crime unavoidably breeds corruption. An anti-corruption ideology must become an organic part of the of the entire legislative system. What needs to be done is to work out an effective system for the declaration of incomes and spending by individuals, above all civil servants. Naturally, it is necessary to encourage the State Duma to more quickly pass federal laws on the fight against organised crime, the fight against graft, and other laws. I understand that this is not your job. I am simply speaking in the context of the problem we are discussing.

Terrorism poses a special danger to every person and the country as a whole. To be fair, we underestimated this threat. We underestimated its strong material and financial base, and the extensive international ties of terrorists and their cruelty.

Our determined moves in the North Caucasus have forestalled the threat of the country's disintegration and the spread of the virus of separatism and extremism. But most important of all, tens of thousands of our countrymen, Russian citizens, have been freed from the sway of a criminal regime.

Today the question is one of completely eliminating criminal groups in Chechnya, restoring its social and economic infrastructure, and bringing its refugees back. To do so, it is essential that bodies of state authority, including law enforcement agencies, should be set up there in the shortest time possible.

You will be in the first ranks of those who, upon the completion of the main or armed stage of the operation, will be tasked with restoring peaceful life step by step, and most important of all, to free people from the fear in which they have lived for many years.

I would also like to draw your attention to the following: recall what happened in Moscow, Buinaksk and other Russian cities, and when it happened. That occurred after we hit them hard in Dagestan. It was after that, feeling they were powerless, that they committed criminal acts in the larger cities of Russia.

I want to warn you, comrades: the situation now emerging is very much like that one. We are now finally finishing off the criminals in Chechnya. And the danger of terrorism is increasing again. I would like you to pay close attention to that. I understand you have worked and are working hard. I know the burden your personnel are bearing throughout the country. But do the people facing bullets in Chechnya have it any easier? No, they have it harder. So I appeal to you to stand shoulder to shoulder, understand what is happening in the country, and do your

utmost to wipe out the terrorist threat, but do not let them grab us by the throat by capturing hostages, some major transport or infrastructure hubs, and so on and so forth. Please be on the lookout. The danger of such actions is increasing and will exist until we finally destroy all terrorist bases. Please do not be complacent. Relevant and more accurate information is available from the Interior Ministry, the Defence Ministry and the Federal Security Service.

I would also like to deal separately with trafficking in illegal drugs. They are spreading in this country like an epidemic. And although crime statistics point to some degree of success, it is understandable that the real picture is different. Despite the fact that some 50 tonnes of narcotics were seized last year, we must admit that the situation is only slightly under control.

Some new trends have appeared in this field. The most dangerous of them is a shift in the consumption and distribution of narcotics from soft to hard drugs, above all heroin and synthetic narcotics.

What progress has there been since the commission was set up? Are we better off working with young people, who use most of the drugs?

A few words about other problems which are important to you.

The material well-being of Interior Ministry personnel remains a sore spot. I am referring to housing, wages, salaries and other benefits. The 2000 budget provides for a substantial increase in spending on the ministry bodies.

Not everything that can be has been done yet. Problems abound.

But all that should be considered in light of the state's actual possibilities.

There are also other issues that we must not ignore, and among them are our relations with the veterans' movement. We should know about, have a feel for and react quickly to veterans' problems. This is a key factor in education: young people should know that if they dedicate their lives to the bodies of the Interior Ministry, the state will not forget them.

We should particularly focus on the growth of regional crime. We must analyse why the figure has surged by 30% in Tatarstan, Ingushetia, and the Orenburg and Kostroma regions. Or why only six areas – Primorye, Moscow, the Moscow Region, Altai and the Tomsk and Perm regions – account collectively for one third of all criminal attacks across the country. What's the reason? There's surely a reason. The areas differ from each other, but the attacks share a single cause. Ethnic organised crime is particularly rampant not only in Moscow and St Petersburg, but also in the

Far East, the Urals and the Volga area. Some cities are actually Russia's criminal capitals.

In conclusion, I would like to thank you for your work, and wish you a belated Happy New Year and all the best"



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aslund, Anders. (2007). *How Capitalism Was Built: The Transformation of Central and Eastern Europe, Russia, and Central Asia*. Cambridge: Cambridge University Press
- Åslund, Anders. (2007). *Russia's Capitalist Revolution: Why Market Reform Succeeded and Democracy Failed*. Washington DC: Peterson Institute.
- Balcerowicz L. (1995). *Socialism, Capitalism, Transformation*. Budapest: Central European University Press.
- Berdyayev, N. (1939). *Slavery and Freedom*. London: The Centenary.
- Bettelheim, Charles. 1976. *Class Struggles in the USSR*. New York: Monthly Review Press.
- Billington, James H. (2004). *Russia in search of itself*. Woodrow Wilson Center Press.
- Bushkovitch, Paul A. (1990). "The Epiphany Ceremony of the Russian Court in the Sixteenth and Seventeenth Centuries". London: Longman.
- Bushkovitch, Paul A. (1990). *The Epiphany Ceremony of the Russian Court in the Sixteenth and Seventeenth Centuries*. Russian Review (Blackwell Publishing on behalf of The Editors and Board of Trustees of the Russian Review)
- Conquest, Robert. (1970). *The Nation Killers: The Soviet Deportation of Nationalities*. London: MacMillan.
- Fachrudodji, Achmad.. (2005). *Rusia baru Menuju Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Field, Mark, David M. Kotz, and Gene Bukhman. (2000). *Neoliberal Economic Policy, 'State Desertion,' and the Russian Health Crisis*. Monroe, Maine: Common Courage Press.
- Gaidar, Yegor. (2003). *The Economics of Russian Transition*. Cambridge: MIT Press.

- Hanson, Philip. 1997. *What Sort of Capitalism is Developing in Russia? Communist Economies and Economic Transformation*
- Hassig, Ross. (1994). *Mexico and the Spanish Conquest*. London: Longman.
- Heilbroner, Robert. (1990). *The World After Communism: Dissent*. Massachusetts: MIT Press.
- Hoggart, R. (1957). *The uses of literacy: Aspects of working-class life with special reference to publications and entertainments*. London: Chatto-Windus.
- Hosking, Geoffrey. (1997). *Russia: People and Empire*. Cambridge: Harvard University.
- Houghton, Mifflin Harcourt. (2001). *The Mifflin Houghton dictionary of biography*. Oxford: Oxford University Press.
- John F. Hutchinson (1999) . *Late Imperial Russia*: London. Addison Wesley Longman.
- K. J. Holsti. (1985). *The Dividing Discipline: Hegemony and Diversity in International Theory*. Inggris: Routledge.
- Kotkin, Stephen. *Armageddon Averted: The Soviet Collapse 1970-2000*. Oxford: Oxford University Press.
- Kotz, David M., Fred Weir. (1997). *Revolution from Above: The Demise of the Soviet System*. London and New York: Routledge.
- Lange, Oscar. (1938). *On the Economic Theory of Socialism, 1938*. Minnesota University: Minnesota Press.
- Lange, Oscar. (1944). *Price: Flexibility and Employment*. Bloomington, Indiana: Principia Press.
- Lieven, Dominic. (2001). *Empire: The Russian Empire and its Rivals*. New Haven: Yale University.
- Martin Mc cauley, Martin. (2007). *The Rise and Fall of The Soviet Union*. London: Longman.
- Martin, Terry. (1997). *The Russification Of The RSFSR*. Cambridge: Ehessand Harvard University press.

- Marx, K. *The German Ideology*. R. C. Tucker (Editor). (1978). *The Marx-Engels reader*. New York: W. W. Norton.
- Mayer, Charles S. (1987). *In Search of Stability: Explorations in Historical Political Economy*, Cambridge University Press, Cambridge
- Mifflin, Houghton. (1992). *The Historical Conflict of Socialism and System*. London: Routledge.
- Mikhail Gorbachev, *Perestroika*. (1987). Dikutip dari Kishlansky, Mark, *Sources of the West: Readings in Western Civilization*. New York: Harper Collins, 1987.
- Nove, Alec. (1964). *Economic Rationality and Soviet Politics or Was Stalin Really Necessary?*. New York: .Frederik A. Pranger.
- Prof. Dr.Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Przeworski, Adam. (1986). *Capitalism and Social Democracy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rodkiewicz, Witold. 1998. *Russian nationality policy in the Western provinces of the Empire (1863-1905)*. Lublin: Scientific Society of Lublin.
- Rutland, Karl W. (1978). *Soviet Society and The Communist Party*. Amherst, Massachusetts: University of Massachusetts Press.
- Rutland, Robert. (1985). *The myth of the plan. Lessons of Soviet planning experience*. London: Hutchinson.
- Stiglitz, Joseph E . (2002). *Globalization and Its Discontents*. New York: W.W. Norton&Company.
- Sutela, Pekka. (2003). *The Russian Market Economy*. Helsinki: Kikimora Press.
- Sutrisno, Mudji. (2005). Putranto, Hendar. *Teori-Teori Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius.
- William I, Robinsons. (2007). *A Theory of Global Capitalism*. Baltimore: John Hopkins University Press.
- Williams, R. (1958). *Culture and society: 1780 - 1950*. New York: Columbia University Press.
- Zon, Fadli. (2002). *Gerakan Etnonasionalis: Bubarnya Imperium Uni Soviet*. Jakarta: Surya Multi Grafika.

Jurnal

- Anders Åslund. *The Russian Economy: More than Just Energy?* Peterson Institute for International Economics. Testimoni untuk Komite Luar Negeri Parlemen Eropa. April 2009.
- Archellie. 2002. Nasionalisme Pragmatis Vladimir Putin 2000-2004. Skripsi.
- Bernard Chavance. (2000 Februari). Capitalism and the Post-Socialist Transformation. United Nations Conference On Trade and Development. Bangkok. University of Paris VII, France.
- Civic Culture and Economic Transition in Russia. Victor Polterovich. (Bozen-Bolzano, 30-th August - 2nd September 2000) CEMI RAS and NES Moscow
A revised version of the paper that was presented at the 15-th Annual Congress of the European Economic Association.
- Daniel Gros. (1993). *Regional Disintegration in the Soviet Union: Economic Costs and Institute for International Economics.*
Department of Economics and International Business, New York University, Economics, no. 37. (2005). Washington, D.C.: Institute for International Economics.
- Economist Intelligence Unit, *Country Report—Russia*, September 2010,
- Ellman, Michael, and Vladimir Kontorovich. *The Disintegration of the Soviet Economic*
IMF Working Paper 164. (2006). Washington: International Monetary Fund.
- International Monetary Fund (IMF). (2008). *IMF World Economic Outlook (WEO) Database* (April). Washington: International Monetary Fund.
- Iradian, Garbis. (2007). *Rapid Growth in Transition Economies: Growth Accounting Approach.*
- Johannes F. Linn . (2004, Oktober). *Economic (Dis)Integration Matters:The Soviet Collapse Revisited.* The Brookings.Institution. October 2004. Paper prepared for a conference on “Transition in the CIS: Achievements and Challenges” at the Academy for National Economy, Moscow, September 13-14.

Kotz, David M. 2000. *Socialism and Capitalism: Lessons from the Demise of State Socialism in the Soviet Union and China*. Cheltenham, UK, and Northampton, Masschusetts: Edward Elgar.

Ministry of Economic Development and Trade of the Russian Federation. (2008). *Rossiia 2020: Osnovnye zadachi strategicheskog razvitiya Rossiiskoi Federatsii (The Basic Tasks of the Strategic Development of the Russian Federation)*. Mimeo. Moscow: Depertemen Pengembangan Ekonomi dan Perdagangan Rusia.

Pollin, Robert. *Capitalism, Socialism and Radical Political Economy: Essays in Honor of Howard J. Sherman*. Cheltenham, UK, and Northampton, Masschusetts: Edward Elgar.

Trade and Payments after Soviet Disintegration. (1992). Analisis Kebijakan Internasional.

Williamson, John. *Economic Consequences of Soviet Disintegration*. Washington, D.C

Wilson, Dominic, and Roopa Purushothaman. (2003). *Dreaming with BRICs: the Path of 2050*. Goldman Sachs Global Economics Paper 99.

Wolf, Holger C.. *The Economics of Disintegration in the Former Soviet Union*. *World Bank journal no. 16. Russian Economic Report* (2008).

Sumber Internet

Wiktionary.com

Merriam-Webster. (2002). *Webster's Third New International Dictionary, Unabridged*. Retrieved July 7, 2004 from <http://unabridged.merriam-webster.com>.

Good Charlotte. Retrieved October 25, 2005 from

<http://www.representgoodcharlotte.com/> Diakses pada 25 Maret 2011 pada 21.46 WIB

http://statistika.ru/stat/russia-world/2008/11/13/russia-world_14244.html. Di unduh pada 30 Maret 2011.19.30 WIB

